

Pesan Direktur

Saya selalu terkesan pada setiap menyaksikan kegiatan tahunan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional yang diselenggarakan tiap tahun. Sejak kali pertama saya menjadi bagian dari even besar ini tahun 2011 silam, sebagai Direktur Pembinaan PTK PAUDNI maupun secara pribadi, even besar Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi selalu menyiratkan kesan mendalam.

Bukan hanya karena besarnya kegiatan, banyaknya peserta, dan beragam lomba yang membuat saya sangat terkesan. Ajang ini menjadi bagian penting upaya peningkatan profesionalitas dan martabat PTK PAUDNI. Mereka yang berlaga di level nasional ini, di mata saya adalah para PTK terbaik dari masing-masing provinsi, juga terbaik nasional meski tak semua meraih penghargaan tertinggi.


Pemberian penghargaan melalui ajang ini juga turut mengangkat martabat para PTK PAUDNI, yang di masa lampau belum banyak menerima apresiasi tinggi. Direktorat PPTK PAUDNI juga telah memberikan penghargaan kepada guru dan kepala Taman Kanak-kanak Berprestasi, yang penyelenggaraannya bersamaan dengan pemberian penghargaan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah berprestasi di jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Harapannya peningkatan profesionalitas dan martabat PTK PAUDNI juga diikuti dengan peningkatan keberhasilan anak didik dan warga belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan yang lebih baik.

Kami berharap ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi di masa mendatang akan jauh lebih baik dan berkualitas. Kami jajaran Direktorat Pembinaan PPTK PAUDNI juga para PTK PAUDNI yang tersebar di pelosok Tanah Air dapat menjadikannya sebagai wahana untuk saling belajar dan meningkatkan mutu PTK PAUDNI.

Semoga upaya kami melalui kebijakan, program dan kegiatan mendatang, membuahkan hasil yang lebih baik sehingga mampu mendorong pembangunan sumber daya manusia pendidikan menuju arah yang lebih baik.

Jakarta, Juni 2015

Direktur PPTK PAUDNI



Dr. Nugaan Yulia Wardhani Siregar, M.Psi
NIP. 195607241983032001





MISI

Pembina

Hamid Muhammad, Ph.D
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Nonformal, dan Informal

Pengarah

Dr. Ella Yulaelawati, Ph.D
Sekretaris Ditjen PAUDNI

Penanggung Jawab

Dr. Nuguan Yulia Wardhani Siregar, M.Psi.
Direktur Pembinaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini,
Nonformal, dan Informal

Pemimpin Redaksi

Drs. Suyatno, M.M.

Editor

Drs. Nasruddin
Drs. Abubakar Umar, M.Pd.
Dr. Kastum, M.Pd.

Redaktur

Saiful Anam, Dipo Handoko, Mukti Ali, Arien TW,
Rauhanda Riyantama, Rohym Nurhasan, Samsul
Haris, Nabilla Desyalka Putri, Andi Wahyudi

Desain Visual

Dipo Handoko

Sekretariat

Emilda Lovisia, SE, M.Pd,
Rika Hidayat, M.Pd
Dra. Lina Hutahaeen
Febri Harianto

Penerbit

Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini,
Nonformal, dan Informal

Alamat Redaksi

Direktorat PPTK PAUDNI
Gedung C Lt. 13,
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta
Telp/ Fax: (021)57946130, 57946131
Website: www.p2tkpaudni.kemdiknas.go.id

Dari Redaksi

Satu kebanggaan bagi kami awak Majalah Misi, menjadi saksi perjumpaan dengan para Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI) terbaik negeri ini di setiap tahunnya. Ya, kami selalu mendapat kesempatan mereportase ajang tahunan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional Tahun 2015, yang melahirkan juara-juara dan PTK PAUDNI terbaik.

Sejak era Jambore PTK PNF (Pendidikan Non-Formal) yang diadakan tahun 2007 hingga penyelenggaraan kali ke kesembilan berlabel Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tahun 2015 ini, kami sudah menuliskan perjalanan mereka dalam meraih prestasi terbaik. Setiap kali perhelatan ini digelar, Majalah Misi selalu mengangkatnya ke dalam tulisan-tulisan panjang sebagai bagian apresiasi terhadap mereka yang sudah berupaya keras menjadi PTK PAUDNI yang berkarakter dan bermartabat.

Edisi 9 ini yang menjadi edisi spesial penghargaan kepada para juara lomba perorangan dan kelompok, juga mengangkat peristiwa penting dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Januari 2015, Presiden Joko Widodo sudah menetapkan organisasi kementerian yang baru, termasuk perubahan organisasi dan tata kerja di Kemdikbud. Ada sejumlah perubahan unit utama dan satuan kerja Kemdikbud seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemdikbud. Direktorat PPTK PAUDNI berubah menjadi Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat dan berada di bawah unit utama baru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Semoga sajian terakhir Majalah Misi Edisi 09 Tahun V di era Dit. PPTK PAUDNI ini tetap menjadi informasi penting bagi kita semua, khususnya para pemangku kepentingan pendidikan serta para guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas di seluruh Tanah Air.

Selamat membaca.

Salam PTK PAUDNI...!!!

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA .6-13



PROGRAM .16-17



3 PESAN DIREKTUR

4 DARI REDAKSI

6 LAPORAN UTAMA

- Nomenklatur Tetap Kemdikbud
- Sosok Inspiratif Pendidikan Indonesia

14 TATA USAHA

- Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Penilik

16 PROGRAM

- Workshop Program PTK PAUDNI 2016
- Paparan Narasumber
- Workshop Kerjasama dengan Tiongkok
- Sosialisasi Kurikulum 2013 PAUD

18 PTK PAUD

- Penjelasan Kasubdit PTK PAUDNI
- Juara 1 Pendidik PAUD
- Juara 1 Pengelola PAUD

23 PTK KURSUS DAN PELATIHAN

- Penjelasan Kasubdit PTK Kursus dan Pelatihan
- Juara 1 Instruktur Kursus Otomotif
- Juara 1 Instruktur Kursus Tata Boga
- Juara 1 Instruktur Kursus Tata Rias Pengantin
- Juara 1 Instruktur Kursus Komputer
- Juara 1 Instruktur Kursus Tata Busana
- Juara 1 Instruktur Kursus Baby Sitter
- Juara 1 Pengelola LKP

38 PROFIL

- Juara 1 Lomba Paduan Suara
- Juara 1 Lomba Senam Aerobik
- Juara 1 Lomba Deville

54 DINAMIKA

- Selamat Bertugas Pak Dirjen
- Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2015
- RNPk 2015
- Kemdikbud Bentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

41 PTK DIKMAS

- Juara 1 Penilik
- Juara 1 Pamong Belajar
- Juara 1 Pengelola PKBM
- Juara 1 Pengelola TBM
- Juara 1 Tutor Keaksaraan
- Juara 1 Kepala SKB



APRESIASI PTK PAUDNI BERPRESTASI TINGKAT NASIONAL 2015

YOGYAKARTA RAIH JUARA UMUM

Kontingen Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kali ini benar-benar diselimuti atmosfer kegembiraan. Tak lain karena mereka sukses meraih gelar juara umum pada perhelatan akbar tahunan Apresiasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PTK PAUDNI) Berprestasi Tingkat Nasional 2015. Yogyakarta berhasil mengulang prestasi serupa pada enam tahun silam, terakhir kali mereka merajai kompetisi tersebut kala masih

bernama Jambore PTK Pendidikan Nonformal (PNF).

Pada malam penutupan sekaligus penganugerahan peserta terbaik itu terasa semakin istimewa dengan kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan. Pada malam itu, Mendikbud menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas dedikasi para pendidik dan tenaga kependidikan PAUDNI dalam peranannya mewujudkan insan Indonesia yang cerdas.

Mendikbud mengingatkan bahwa dalam sebuah wahana belajar membuat para pendidik merasakan mendidik sebagai sebuah kebahagiaan, pendidikan sebagai sebuah kegembiraan. "Komitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang kuat menjadi modal utama menyukkseskan dalam memberikan layanan PAUDNI. Untuk itu Saudara-Saudara dituntut melahirkan karya inovatif yang mampu diimplementasikan dalam proses peningkatan produktivitas bangsa sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam menghadapi persaingan global," ujar Mas Menteri sapaan akrab Mendikbud Anies Baswedan.

Mendikbud menegaskan pula bahwa PAUD merupakan pendidikan sangat mendasar. "Tantangan kita saat ini adalah meyakinkan pemegang keuangan bahwa berinvestasi pada pendidikan anak usia dini mempunyai *return of investment* yang cukup besar. Diharapkan semua masyarakat melakukan investasi pada PAUD. Jika dibandingkan dengan dasar, menengah, hingga tinggi. Maka investasi pendidikan terbesar dan bisa dibuktikan secara matematik, justru pada *prenatal* hingga usia enam tahun. Sesudah itu ada *return* tetapi tidak sebesar investasi usia dini," kata Mendikbud.

Kemdikbud telah menyiapkan sejumlah strategi untuk menumbuhkan satu insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan dengan berlandaskan gotong royong. "Kita fokus bukan saja pada insannya tetapi juga pada ekosistemnya. Tidak bisa membangun pendidikan jika hanya pada orang atau aktornya, tetapi juga ekosistemnya," katanya.

Langkah strategis Kemdikbud tersebut dengan membentuk sekolah kondusif, guru sebagai penyemangat, orangtua terlibat aktif, masyarakat sangat peduli, industri berperan penting, organisasi profesi berkontribusi besar, dan pemerintah berperan optimal. "Apabila semua itu tercapai maka ekosistem pendidikan akan terbentuk dengan sangat baik," Mendikbud menandakan.

Sementara itu, Taufiq Hanafi ketika masih menjabat Plt. Dirjen PAUDNI, dalam sambutannya menegaskan bahwa Bapak Menteri sangat memberikan perhatian terhadap PAUDNI, khususnya PTK PAUDNI sebagai aktor penting pendidikan. Sekaligus juga memberikan penghargaan yang tinggi kepada masyarakat dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara atas kesediaannya menjadi tuan rumah pada ajang akbar tahun ini.

Semangat Ksatria Mataram

Hajatan Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI yang kesembilan kali ini diselenggarakan di Medan, Sumatera Utara. Acara yang dilaksanakan dari tanggal 3-9 Juni 2015 ini diikuti 495 orang PTK dari seluruh provinsi, kecuali Kepulauan Riau yang absen. Panitia memberikan penghargaan kepada Juara I, II, III, Juara Harapan I, dan Juara Harapan II di 15 kategori lomba perorangan dan dua lomba



kategori kelompok.

Prestasi D.I. Yogyakarta tak lepas dari tampil apiknya seluruh kontingen. Hampir seluruh kategori lomba berhasil disabet dengan hasil rata-rata yang memuaskan. DIY menempatkan wakilnya sebanyak sembilan orang untuk menempati podium juara. Prestasi ini mengukir kembali momen hebat sebagai juara umum pada perhelatan tahun 2009 di Yogyakarta dan tahun 2008 di Semarang, yang dinyatakan juara umum bersama Jawa Tengah.

Torehan membanggakan itu disambut suka cita seluruh kontingen DIY. Anggota kontingen berkumpul merayakan keberhasilan di Convention Hall Hotel Danau Toba Internasional, usai malam pengumuman juara. Jelas sekali terlihat raut muka tiap peserta yang merah merona dan sesekali menitikkan air mata karena kegembiraan dan kebanggaan yang mereka rasakan.

Peserta dari kontingen lain memberikan *standing applause* pada kontingen DIY karena prestasi terbaik itu. Para peserta lain turut bangga, hal ini dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik lagi dari tahun ke tahun pada perhelatan selanjutnya.

Keberhasilan DIY kali ini cukup mencengangkan banyak pihak, mengingat jumlah satuan PAUD dan satuan pendidikan nonformal di sana sangat terbatas jika dibandingkan provinsi lain di Jawa. DIY hanya memiliki empat kabupaten dan satu pemerintah kota namun mampu memaksimalkan proses seleksi secara berjenjang dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat provinsi untuk mendapatkan wakil yang berkompeten. Proses seleksi juga didukung anggaran pemerintah daerah yang dimulai dari sosialisasi, pembinaan, seleksi, dan pembimbingan tingkat kabupaten/kota hingga provinsi.

Para Juara I Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 mendapat kesempatan berpose bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan

Foto: Rauhanda Riyantama

Mereka menyebut semangat *hamemayu hayuning bawono* yang dikobarkan di dada setiap ksatria Mataram menjadi pemicu meraih prestasi terbaik. Mereka juga bersemangat untuk memperindah, mempercantik, dan memajukan dunia pendidikan, khususnya nonformal.

Sapaan Aneka Bahasa Daerah

Pembukaan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 diadakan di Lapangan Benteng, Medan, 4 Juni. Kemasan seremonial pembukaan acara ini terlihat dan terkesan meriah. Begitu memasuki lapangan, di sana sudah tertata tenda-tenda tamu undangan yang rapi, juga tenda para peserta.

Tak hanya itu, sebagian pinggir lapangan juga telah berjajar tenda khusus stan pameran. Berbagai barang menarik serta produk-produk PTK PAUDNI tersaji di sana. Di sudut lain, berdiri tenda raksasa yang di dalamnya dilengkapi dengan panggung hiburan, serta tatanan kurus dan meja makan. Tenda raksasa itu, digunakan untuk jamuan makan malam seluruh peserta selepas pembukaan.

Kehadiran Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujo Nugroho beserta istri beserta rombongan pejabat dari unsur pemerintah daerah, kepolisian dan TNI membuat gelaran menjadi sangat spesial. Dari lingkungan Kemdikbud, hadir Plt. Direktur Jenderal PAUDNI Taufiq Hanafi beserta istri, didampingi para pejabat Ditjen PAUDNI, di antaranya Ella Yulaelawati, MA., Ph.D, (Sesditjen PAUDNI), Dr. Erman Syamsuddin (Direktur Pembinaan



PAUD), Dr. Wartanto (Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan). Tak ketinggalan Dr. Nugaan Yulia Wardhani, M.Psi, Direktur Pembinaan PTK PAUDNI yang didampingi seluruh kepala subdit Dit. PPTK PAUDNI.

Pada kesempatan memberikan arahan, Pak Gubernur Gatot Pujo Nugroho menyambut hangat kehadiran seluruh peserta di Kota Medan dengan ucapan selamat datang khas Sumatera Utara, *Horas!!!!. Mejuah-juah, juah-juah, Yahobu, Ahoiii, Kulo Nuwun*. Sontak membuat para



hadirin dan peserta memberikan tepuk tangan dan tawa yang meriah. Pasalnya di akhir kalimat disisipkan kata Bahasa Jawa “kulo nuwun” yang artinya dalam bahasa Indonesia permisi. Sudah banyak diketahui bahwa Pak Gubernur merupakan orang asli Magelang, Jawa Tengah.

Perlu diketahui juga kalimat selamat datang yang diucapkan Pak Gubernur bukan murni Bahasa Batak, seperti kebanyakan orang mengira. Padanan kata *Horas!!!!.. Mejuah-juah juah-juah* merupakan kata yang berasal dari

Batak Karo atau Batak Pakpak, Yahobu dari Nias, sedangkan *Ahoiii* adalah salam khas warga pesisir Melayu Sumatera Utara. “Sampai sekarang Sumatera Utara menjadi *benchmark* kerukunan antar umat beragama, antar budaya, antar adat istiadat. Sumatera Utara adalah miniatur dari Indonesia, sebab kami memiliki delapan etnis asli. Enam dari Puak Batak, satu dari etnis Melayu, satu dari etnis Nias, serta ditambah etnis-etnis pendatang lainnya,” ungkapnya.

Apresiasi Kepada Semua Pihak

Gubernur Gatot membuka dengan membacakan sambutan Mendikbud. Mendikbud menyampaikan apresiasi kepada semua pihak dan semua pelaku pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini nonformal dan informal di manapun berada. Mereka semua telah mengambil peran aktif untuk mencerdaskan saudara sebangsa dan se-Tanah Air ini. Para pendidik telah bekerja keras menggali dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter

mulia, sehingga mampu meraih cita-cita dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dalam sambutan pembukaan, Mendikbud juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tugas yang Saudara-Saudara lakukan sangat berat, akan tetapi ini merupakan tugas yang sangat mulia. Khususnya bagi para pendidikan nonformal, tugas dihadapi jauh lebih rumit. Pendidikan nonformal harus mendatangi peserta didik dengan karakteristik yang sangat beragam, baik kondisi geografisnya, sosial ekonomi, serta permasalahan lainnya. Untuk itulah diperlukan PTK PAUDNI yang profesional, berdedikasi, dan berkarakter.

Para PTK PAUDNI telah menjadi

pelita bagi peserta didik untuk meningkatkan taraf kehidupannya sehinggalah lebih bermakna, bermartabat, berkarakter, dan sejahtera. Sekarang tugas pemerintah meningkatkan kompetensi dan kualifikasi mereka, serta yang tak kalah pentingnya adalah meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka.

Untuk itu kegiatan apresiasi ini merupakan media dalam memotivasi seluruh PAUDNI sebagai bentuk pemerataan dan perluasan akses pendidikan bermutu yang memiliki daya saing. Selain itu, digunakan juga untuk membangun semangat baru dan membuka lebar-lebar partisipasi masyarakat untuk turut aktif terlibat dalam pendidikan, khususnya PAUDNI.

Berkarakter dan Profesional

Plt. Dirjen PAUDNI, Dr. Ir. Taufiq Hanafi dalam sambutan pembukaan mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan wadah agar PTK PAUDNI selalu berinovasi, berpikir cerdas,

berkarakter, profesional, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. "Kegiatan ini juga sekaligus menjadi tempat untuk memberikan motivasi dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para PTK PAUDNI yang telah mendedikasikan dirinya selama ini," ujarnya.

Taufiq juga menegaskan bahwa Apresiasi PTK PAUDNI ini merupakan ajang untuk saling berbagi inovasi dan kreativitas dalam rangka memajukan PAUDNI ke depan. Oleh sebab itulah lomba karya nyata ini dilakukan secara terbuka agar para peserta diharapkan dapat saling belajar. "Saling belajar di antara para PTK menjadi sangat penting. Diharapkan peserta dapat menyaksikan tampilan dari provinsi lain sehingga dapat mengambil ide-ide

Salah satu peserta Lomba Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi kategori Kursus Baby Sitter sedang mempresentasikan karyanya.

Foto: Rauhanda Riyantama





cemerlang yang kemungkinan dapat diterapkan di daerahnya masing-masing,” katanya.

Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi akan gagal jika hanya sekadar melahirkan para juara. Kegiatan ini akan lebih bermakna jika terjadi proses saling belajar antar peserta. Kemudian setelah kegiatan selesai akan tetap terus berkomunikasi untuk memajukan program PAUDNI di daerahnya masing-masing.

Taufiq juga menguraikan kategori lomba, yakni 15 jenis lomba kategori perorangan dan dua jenis lomba kategori kelompok. Kategori perorangan dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, kelompok PTK PAUD yang terdiri atas Pendidik PAUD (KB/TPA/SPS) dan Pengelola PAUD (KB/TPA/SPS). Kedua, kelompok PTK DIKMAS yang terdiri atas Pemang Belajar, Penilik, Pengelola PKBM, Pengelola TBM, Tutor Pendidikan Keaksaraan, dan Kepala SKB. Ketiga, kelompok PTK Kursus dan Pelatihan yang terdiri atas Pengelola Kursus dan Pelatihan, Instruktur Tata Busana, Instruktur Tata Rias Pengantin, Instruktur *Baby Sitter*, Instruktur Kursus Komputer, dan Instruktur

Kursus Otomotif. “Sedangkan lomba kategori kelompok terdiri atas Paduan Suara dan Senam Aerobik,” ia menambahkan.

Menghadirkan Jenis Lomba Baru

Ada sedikit perbedaan pada Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2015 di Medan, yakni pada kategori lomba perorangan kelompok PTK Kursus dan Pelatihan. Jika tahun sebelumnya yang dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat terdapat Instruktur Kursus Perhotelan dan Instruktur Kursus Elektronika. Maka kali ini kedua jenis lomba tersebut diganti dengan Instruktur Kursus Baby Sitter dan Instruktur Kursus Komputer. “Adanya perubahan ini karena lebih pada giliran atau memberi kesempatan di bidang lain yang juga banyak berkembang di masyarakat. Sekaligus juga masukan dari daerah-daerah lain untuk memasukkan kategori lomba tersebut,” jelas Dr. Nugaan Yulia Wardhani Siregar, M.Psi. di sela-sela acara pembukaan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015 di Lapangan Benteng Medan.

Hajatan besar tahun 2015 di Medan dipusatkan di Hotel Danau

Plt Dirjen PAUDNI Taufik Hanafi berfoto bersama Direktur PAUD Erman Syamsuddin, Direktur Kursus dan Pelatihan Wartanto, dan Direktur PPTK PAUDNI Nugaan Yulia Wardhani Siregar.

Foto: Rauhanda Riyantama

Toba Internasional. Hampir seluruh jenis lomba berada diselenggarakan di hotel ini. Tetapi lomba kategori PTK DIKMAS serta dua jenis lomba perorangan ditempatkan secara terpisah. Untuk PTK DIKMAS penyelenggaraannya terletak di Hotel Garuda Plaza, sedangkan dua jenis lomba terletak di SMKN 8 Medan untuk lomba Instruktur Kursus Tata Boga serta di SMK Pembina Medan untuk Instruktur Kursus Otomotif (Roda Dua). “Penempatan beberapa lomba tersebut disesuaikan dengan sarana dan prasarana pendukungnya. Di SMKN 8 Medan sangat representatif untuk pelaksanaan lomba tata boga, sedangkan SMK Pembina Medan cocok untuk lomba otomotif. Sementara untuk PTK DIKMAS lebih karena hal teknis,” ungkap Direktur. 🍌

RAUHANDA RIYANTAMA, MUKTI ALI,
DAN SAMSUL HARIZ



Daftar Juara Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2015
Berikut jenis lomba dan nama-nama juara Apresiasi PTK PAUDNI Tingkat Nasional Tahun 2014 sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 231/P/2014.

A. Kelompok PTK PAUD

1. Pendidik PAUD (KB/TPA/SPS)

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Hikmah Mulia Dewi, S.Pd	Jawa Tengah
II	Andepi Daryana, S.Pd	Jawa Barat
III	Lilis Suryani, S.Pd	D.I. Yogyakarta
Harapan I	Suharni, S.Pd., M.Psi	Jawa Timur
Harapan II	Raja Arina	Riau

2. Pengelola PAUD (KB/TPA/SPS)

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Diane Fatmawati, St., MM	Jawa Barat
II	Puji Ika Rahayu, S.Pd	Kalimantan Tengah
II	Nelti Rizka, A.Md.,Keb.	Riau
Harapan I	Mira Mirnawati, M.Pd	Gorontalo
Harapan II	Evawati, S.Pd	Sumatera Barat

B. Kelompok PTK DIKMAS

1. Pamong Belajar

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Rini Marini, S.Pd	Jawa Barat
II	Galuh Murya Widawati, S.P.	Jawa Tengah
II	Jati Utami	Jawa Timur
Harapan I	Tri Fatchur Rahman, S.Pd	Papua
Harapan II	Susarah Lobo, S.Pd	DKI Jakarta

2. Penilik

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Iswahyuningsih	Jawa Timur
II	Jyunah Nurlatifiah, S.Pd	DI Yogyakarta
III	Amelia Dian Endarini, S.Si	Jawa Tengah
Harapan I	Dwi Hayantina, S.Pd	Jawa Barat
Harapan II	Usman DM, S.Pd	Sulawesi Selatan

3. Pengelola PKBM

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	H. Ali Ishak Dalimunthe, SS	Sumatera Utara
II	Noor Aisyah, M.Pd	Kalimantan Tengah
III	Biardini	Banten
Harapan I	Syahrudin, S.Kom	DKI Jakarta
Harapan II	Heru	Jawa Barat

4. Pengelola TBM

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Khodijah	Kalimantan Timur
II	Dimas A. Pamungkas, S.Pd. S.D	Jawa Tengah
III	Ahmad Ikhwan Susilo	Jawa Timur
Harapan I	Christanti Widyaningsih, SP	DI Yogyakarta
Harapan II	Andreas Peranginangin, M.Si	Sumatera Utara

5. Tutor Pendidikan Keaksaraan

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Hendra Fredy Asmara	Jawa Timur
II	Herin Ratnaningsih, S.Pd	DI Yogyakarta
III	Prasasti Budhi Utami, S.Sos	Kalimantan Selatan
Harapan I	Mailinda	Sumatera Barat
Harapan II	Wan Annisah Hotimah, S.Pd	Sumatera Utara

6. Kepala SKB

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Mulyana, S.Pd, M.Pd	Aceh
II	Drs. Wahyudin, M.Si	Jawa Tengah
III	Drs. Khairuddin	Nusa Tenggara Barat
Harapan I	Djuariningih, S.Pd, MM	Bangka Belitung
Harapan II	Rr. Dwi Suwarningsih, S.Pd	DI Yogyakarta

C. Kelompok PTK Kursus dan Pelatihan

1. Pengelola Kursus dan Pelatihan

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Agus Manto	Jawa Tengah
II	Drs. Nurhadi Bahri	Jawa Timur
III	Drs. Mgs. Hendri, MM	Jawa Barat
Harapan I	Agus Nurwijanarko, SE	DI Yogyakarta
Harapan II	Syahril Hiram, SE	Aceh

2. Instruktur Kursus Tata Boga

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Dra. Megat Nolina	Sumatera Utara
II	Arum Puspita Sari	Jawa Timur
III	Hesty Dewi P, SE	Kalimantan Tengah
Harapan I	Elijah, MPd	Jawa Barat
Harapan II	FX. Augusto Sukmana, SPd	Sulawesi Utara

3. Instruktur Kursus Tata Busana

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Dra. Valentina Poniyan	DI Yogyakarta
II	Retno Tri Susantri	Jawa Tengah
III	Tri Harianta, S.Pd	NTB
Harapan I	Ni Made Nurhaeni Mulya Dewi, S.Pd	Bali
Harapan II	Riswandi	Aceh

4. Instruktur Kursus Tata Rias Pengantin

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Fonny Raidesita	Nusa Tenggara Barat
II	Alia Rakhmawati, S.Pd	Jawa Timur
III	Sri Utami Rahayu, S.Pd	Jawa Barat
Harapan I	Drs. Bhasian Hendra	Lampung
Harapan II	Fitriana	Aceh

5. Instruktur Kursus Baby Sitter

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Ina Latifah, S.ST	DI Yogyakarta
II	Lina Wahyu Susanti, S.ST, M.Kes	Jawa Tengah
III	Natalia Theophilla Kusuma Astuti	DKI Jakarta
Harapan I	Sitti Aisyah	Aceh
Harapan II	Murtimah	Banten

6. Instruktur Kursus Komputer

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Muhadi Tri Wusana	DI Yogyakarta
II	Muhammad Irwansyah, S.Pd	Riau
III	I Komang Angga Maha Putra	Bali
Harapan I	Erwin Dwi Nurpermadi, S.Pd	Jawa Tengah
Harapan II	Noval Sufriyanto Talani, S.Sn	Gorontalo

7. Instruktur Kursus Otomotif

JUARA	NAMA	PROVINSI
I	Tukirin, S.Pd. T	DI Yogyakarta
II	Tatang Mulyana, S.Pd	Jawa Barat
III	Verawati Sanjaya, S.Pd	Jawa Tengah
Harapan I	Darmayanto, ST	Nusa Tenggara Barat
Harapan II	Alit Putra Mahardana, S.T., M.Pd	Bali

D. Kategori Kelompok

1. Paduan Suara

JUARA	PROVINSI
I	Maluku
II	Papua
III	Sulawesi Utara

2. Senam Aerobik

JUARA	PROVINSI
I	Jawa Tengah
II	Bali
III	Jawa Timur

Sosialisasi Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Penilik

Aplikasi Memudahkan Kerja Penilik

Mengemban tugas, tanggung jawab, serta wewenang pengendalian mutu dan evaluasi dampak program di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI), penilik telah menduduki posisi cukup penting. Terlebih lagi di era pendidikan Indonesia yang tengah menggeliat, penilik menjadi bagian pelaku pendidikan yang tidak bisa dikesampingkan. Penilik bukan lagi jabatan buangan yang hanya menjalankan tugas anjang sana ke lembaga-lembaga pendidikan nonformal tanpa memiliki bekal yang mencukupi dan layak sebagai seorang supervisor. Untuk mewujudkan penilik menjadi pelaku pendidikan yang handal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melahirkan beberapa regulasi yang mengatur kedudukan penilik. Salah satunya adalah Permenpan dan RB Nomor 14 tahun 2010 yang di dalamnya menyatakan dengan tegas bahwa Penilik merupakan pelaksana teknis fungsional pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur PAUDNI.

Berdasarkan ketentuan tersebut tugas penilik harus mampu memotret mutu satuan pendidikan nonformal dan informal dan bahkan mampu melakukan pengendalian mutu yang dilakukan dengan cara perencanaan program pengendalian mutu PAUDNI, pelaksanaan pemantauan program PAUDNI, pelaksanaan penilaian program PAUDNI, pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada



pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUDNI, dan penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PAUDNI. "Tugas-tugas tersebut menuntut kompetensi penilik sebagai seorang evaluator sekaligus supervisor. Kosekuensinya, seorang penilik harus mengetahui, memahami secara menyeluruh substansi dalam PAUDNI, jika tidak, maka peran sebagai evaluator dan supervisor tidak akan berjalan," terang Drs. Suyatno, MM, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI.

Menyadari tugas penilik yang demikian berat, Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI terus berupaya memacu mutu penilik melalui berbagai program dan kegiatan. Salah satunya yakni digelarnya kegiatan Sosialisasi Aplikasi Monitoring dan Evaluasi bagi

Penilik. Kegiatan ini dilangsungkan selama empat hari, tanggal 6-9 Juni 2015 di Serela Hotel dan Convention, Medan, Sumatera Utara. Peserta yang dihadirkan dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang penilik terpilih dari 34 provinsi.

Suyatno mengatakan, bahwa pelaksanaan sosialisasi aplikasi monitoring dan evaluasi bagi penilik tersebut dirangkai sebagai bagian menyemarakkan agenda besar tahunan Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI, yakni Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2015 yang juga digelar di Medan. Para peserta juga diajak menyaksikan langsung semarak malam penganugerahan bagi PTK PAUDNI terbaik hasil seleksi nasional Apresiasi PTK PAUDNI

Berprestasi. Suyatno berharap dengan menyaksikan langsung ratusan PTK PAUDNI yang berkompetisi serta pemberian penghargaan kepada yang terbaik dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat baru dalam perjuangannya di bidang PAUDNI. "PTK PAUDNI yang berlomba pada Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional merupakan pilihan dan wakil tiap provinsi. Melalui ajang ini kita bisa melihat bagaimana kreativitas serta gagasan-gagasan bagus tiap PTK PAUDNI, dan salah satu jenis PTK PAUDNI yang dilombakan adalah penilik. Dengan menyaksikan langsung kegiatan ini, kami sangat berharap penilik peserta sosialisasi aplikasi Monev ini juga akan tergugah semangatnya untuk menjalankan tugas lebih baik lagi," kata Suyatno.

Kegiatan sosialisasi aplikasi Monev bagi penilik, secara khusus selain bertujuan untuk menyosialisasikan aplikasi monitoring dan evaluasi juga untuk meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan monitoring dan evaluasi. Dengan adanya aplikasi khusus, juga diharapkan para penilik bisa lebih mudah dalam melakukan monitoring dan evaluasi.

evaluasi merupakan unsur penting yang memberi input balik bagi perencanaan karena evaluasi dapat menilai kinerja sebuah organisasi dalam satu kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diharapkan arah program dan kebijakan yang dituangkan ke dalam kegiatan akan mampu memenuhi tujuan organisasi dan keinginan pemangku kepentingan. Sehingga untuk memperoleh hasil yang diinginkan maka evaluasi dan monitoring harus dilakukan secara terintegrasi sejak perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Monitoring dan evaluasi yang sifatnya terintegrasi ini akan dapat menyimpulkan secara utuh, berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilakukannya oleh masing-masing fungsi yang berperan.

Konsistensi dan komitmen sejak dari perencanaan, penganggaran, pengorganisasian dan pelaksanaan program/kegiatan penting untuk dipahami oleh para evaluator. Evaluasi dilakukan untuk mendeteksi berbagai kekurangan dan penyimpangan yang ada di mana diidentifikasi melalui monitoring terhadap kegiatan-

kegiatan yang sedang berjalan serta evaluasi terhadap program dan kegiatan yang sudah dilakukan. "Namun, berkaca dari pengalaman selama ini diketahui bahwa penilik belum maksimal melaksanakan tugas pokoknya, bahkan masih banyak penilik yang belum memahami tugas pokoknya sehingga pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUDNI belum berjalan sebagaimana mestinya.

"Untuk itu, guna mendukung efektifitas dan efisiensi kerja Penilik maka Bank dunia (World Bank) telah mengembangkan aplikasi Monitoring dan Evaluasi bagi Penilik. Adanya aplikasi Monitoring dan Evaluasi ini memberikan gambaran lengkap tentang implementasi program serta hasil capaiannya. Maka inovasi ini perlu kami sampaikan kepada para penilik agar mereka memahami serta mampu mengaplikasikannya. Sehingga kerja-kerja monitoring dan evaluasi akan lebih mudah dilaksanakan oleh penilik," pungkas Suyatno. 🍌

MUKTI ALI

Aplikasi dari World Bank

Materi-materi yang disajikan selama kegiatan sosialisasi ini meliputi: tupoksi penilik serta jabatan fungsionalnya, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi, peranan penilik dalam monitoring dan evaluasi, instrumen monitoring dan evaluasi, serta manajemen data monitoring dan evaluasi termasuk aplikasi. Selain itu juga disajikan materi tentang pemanfaatan dan analisa data monitoring dan evaluasi, serta pembuatan rencana kerja pengendalian mutu.

Suyatno juga mengatakan, bahwa dalam siklus manajemen, monitoring dan



Workshop Program PTK PAUDNI 2016

Menyamakan Persepsi Program



Di sela kegiatan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2015 di Medan, Subdirektorat Program dan Evaluasi, Direktorat PPTK PAUDNI juga menggelar Workshop Program PTK PAUDNI Tahun 2016, yang dilaksanakan di Hotel Karibia Boutique, Medan pada tanggal 7-9 Juni.

"Workshop program pembinaan PTK PAUDNI tahun 2016 ini dilaksanakan sebagai bagian untuk memeriahkan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi. Peserta workshop juga kami ajak untuk menyaksikan penganugerahan penghargaan kepada PTK PAUDNI terbaik setelah bekerja keras dalam perlombaan. Tetapi yang paling penting dalam workshop tersebut, kami melakukan sosialisasi dan pementapan program

pembinaan PTK PAUDNI tahun 2016," kata Dra. Bardiaty, M.Pd., Kepala Seksi Evaluasi, Subdit Program dan Evaluasi, Direktorat PPTK PAUDNI.

Peserta workshop sebanyak 92 orang, berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi (Bidang PAUDNI), PP PAUDNI, BPPAUD NI, UPT BPKB, serta peserta dari unsur terkait di pusat.

Melalui workshop diharapkan Program Pembinaan PTK PAUDNI tahun 2015 lebih tersosialisasi lagi, juga diharapkan adanya pementapan program pembinaan PTK PAUDNI serta program prioritas peningkatan mutu PTK PAUDNI tahun 2016. "Juga diharapkan muncul strategi-strategi terbaik, masukan-masukan, serta persamaan persepsi program pembinaan PTK PAUDNI tahun 2016," terang Bardiaty.

Lahirnya Ditjen Guru dan Tendik

Sementara itu, Direktur PPTK PAUDNI, Dr. Nugraha Yulia Wardhani, M.Psi, dalam arahannya meminta kepada peserta khususnya kalangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi agar dapat mendukung kebijakan pemerintah pusat serta menyosialisasikan hingga ke tingkat kabupaten/kota. Kepada semua pemangku kepentingan di daerah serta unit-unit pusat yang ada di daerah dihimbau dapat mengetahui dan memahami perubahan struktur organisasi dan nomenklatur di pusat. Direktur memaparkan struktur baru khususnya struktur organisasi pengelolaan PTK PAUDNI setelah terbentuknya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).

"Jika saat ini pengelolaan dan pembinaan PTK PAUDNI ditangani Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI dan bernaung di bawah Direktorat Jenderal PAUDNI, nanti PTK PAUDNI ditangani Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas, Direktorat ini di bawah naungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan," kata Nugraha.

Tugas Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas adalah melaksanakan penyiapan, perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pada PAUD dan Dikmas, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, serta satuan PAUD dan Dikmas Indonesia di luar negeri.

Perubahan-perubahan tersebut, wajib untuk diketahui bersama agar kebijakan-kebijakan yang dilahirkan dapat terlaksana dengan baik. Mengingat selama ini, masih sering terjadi perubahan nomenklatur di pusat tidak segera ditindaklanjuti di daerah dan masih menggunakan nomenklatur lama. Hal tersebut kerap menimbulkan kendala dan tumpang



tindih.

Jika saat ini dalam struktur organisasi Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI dibantu oleh empat Sub Direktorat (Subdit. Program dan Evaluasi, Subdit PTK PAUD, Subdit PTK Dikmas, serta Subdit PTK Kursus dan Pelatihan) dan satu Sub Bagian Tata Usaha, pada struktur baru nanti, Direktorat Pembinaan Guru PAUD dan Tendik Dikmas akan dibantu oleh lima sub direktorat serta sub bagian Tata Usaha. Lima sub direktorat tersebut adalah: Subdit Program dan Evaluasi, Subdit Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, Subdit Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier, Subdit Kesejahteraan dan Harlindung, serta Subdit PKLK dan SILN.

Program Sesuai Visi Misi Kemdikbud

Direktur juga mengingatkan seluruh peserta akan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 yang di titik beratkan pada visi "Terwujudnya insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter yang dilandasi semangat GotongRoyon" serta pencapaian empat misi Kemdikbud. Empat misi

tersebut meliputi: Mewujudkan Penguatan Pelaku Pendidikan dan Kebudayaan; Mewujudkan Peningkatan Mutu dan Akses yang Merata; Mewujudkan Pelestarian Kebudayaan dan Pengembangan Bahasa, dan Mewujudkan Efektivitas Birokrasi melalui Perbaikan Tata Kelola dan Pelibatan Publik. "Untuk mendukung keterlaksanaan dan kesuksesan rencana strategis tersebut, Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal pada tahun 2015 telah mengembangkan berbagai program khususnya yang terkait dengan tiga hal yaitu, peningkatan karir/ kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan penghargaan dan perlindungan bagi PTK PAUD NI. Kita akan terus tingkatkan untuk mewujudkan PTK PAUDNI yang profesional bermartabat," terang Nugaan.

Berangkat dari visi misi Kemdikbud tersebut, selanjutnya setiap lembaga berkewajiban untuk menerjemahkan secara teknis melalui berbagai program dan kebijakan. Visi misi lembaga juga harus mengacu pada visi misi Kemdikbud. Visi misi lembaga

menjadi petunjuk arah dan rambu-rambu pelaksanaan program-program pembinaan PTK PAUDNI. Untuk itulah, program pembinaan PTK PAUDNI menjadi salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan secara cermat sesuai dengan arah dan kebijakan yang tertuang dalam rencana strategis tiap lembaga. Perencanaan yang baik disusun berdasarkan hasil analisis permasalahan dan kebutuhan serta merujuk pada misi visi dan renstra lembaga. "Melalui workshop inilah, masukan-masukan dari Bapak Ibu menjadi hal yang sangat penting dan berarti, karena akan menjadi acuan penyusunan program-program pembinaan PTK PAUDNI ke depan," kata Nugaan.

"Kegiatan workshop ini menjadi salah satu prioritas, guna penyamaan persepsi dan pemahaman terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu PTK PAUDNI, tersusunnya jenis-jenis program prioritas Dit. PPTK PAUDNI, tersusunnya target sasaran dan tersusunnya strategi pelaksanaan program peningkatan mutu PTK PAUDNI," kata Nugaan. 🙏

MUKTI ALI



Drs. Nasruddin, M.Pd, Kepala Subdit PTK PAUD

Memacu PAUD Menjadi Gerakan Masyarakat

Jenis PTK PAUD yang dilombakan pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI tingkat nasional tahun 2015 masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, ada dua jenis PTK PAUD, yakni Pendidik PAUD dan Pengelola PAUD. Tetapi tema lomba selalu diperbarui disesuaikan kebijakan pemerintah pusat serta perkembangan kebutuhan yang ada di masyarakat saat ini. Hal ini dapat dilihat dari tema yang diusung dan dilombakan untuk dua jenis PTK PAUD tersebut. Tema lomba PTK PAUD yakni Kreativitas pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) muatan lokal dalam peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan saintifik. Sedangkan tema pengelola PAUD adalah Manajemen PAUD dalam pemberdayaan dana desa/masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan PAUD.

Terkait dengan tema lomba PTK PAUD, Drs. Nasruddin, M.Pd Kepala Sub Direktorat PTK PAUD menjelaskan,

bahwa dari tema tersebut dapat diketahui sejauh mana kreativitas para PTK PAUD dalam pengembangan APE dengan muatan lokal sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 untuk PAUD. "Kita telah mendorong dengan berbagai upaya kepada para PTK PAUD bahwa dalam proses pembelajaran sudah harus sesuai dengan kurikulum PAUD yang baru, yakni kurikulum 2013. Pada ajang ini, kita ingin melihat sejauh mana kemampuan mereka. Poin penting dari tema tersebut, selain sesuai dengan kurikulum PAUD yang baru tetapi juga bagaimana kemampuan pendidik menggali, memberdayakan, dan memanfaatkan potensi lokal yang ada. PTK PAUD senantiasa di dorong untuk kreatif dan inovatif, media-media pembelajaran atau APE-APE tidak semuanya harus beli dan mahal, tetapi banyak potensi lokal yang bisa dimanfaatkan. Tergantung bagaimana kreatifitas pendidik tersebut," terang Nasruddin.

Sedangkan untuk lomba Pengelola

PAUD, tema lomba yang menarik beratkan pada pemberdayaan dana desa/masyarakat, kata Nasruddin, merupakan upaya mendorong pengelola PAUD berpikir kritis, kreatif dan inovatif tentang bagaimana cara-cara yang harus dilakukan agar lembaga PAUD terus eksis, diterima masyarakat dan berkembang dengan baik. "Pemberdayaan dana desa/masyarakat bukan berarti menggunakan dana yang ada di pemerintah desa, tetapi bagaimana pengelola PAUD mampu menggali sumber dana-sumber dana yang ada di desa di mana lembaga PAUD berada. Dana tersebut bisa berasal dari masyarakat, pemerintah desa, juga bisa dari CSR dan *stakeholders* lain. Intinya ingin melihat kemampuan pengelola PAUD menjadikan lembaganya bisa berkembang dengan kemandiriannya, tidak selalu menggantungkan dana dari pemerintah pusat," terang Nasruddin.

Tema ini, masih kata Nasruddin, juga menjadi wujud pesan Mendikbud Anies Baswedan, bahwa PAUD harus menjadi gerakan masyarakat. "Artinya bagaimana lembaga PAUD tumbuh dan berkembang dengan adanya peran masyarakat, kuncinya adalah pengelola harus cerdas dan handal memberdayakan masyarakat dan mitra-mitra lainnya," kata Nasruddin.



MUKTI ALI



Hikmah Mulia Dewi, S. Pd.

Juara 1 Pendidik PAUD Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Menanamkan Pendidikan Karakter Bagi Anak

Gagal pada perhelatan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi tahun 2013 tak membuatnya patah semangat. Justru dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi dan potensinya sebagai pendidik. Berkat kerja kerasnya selama dua tahun terakhir ini, ia pun lolos ke tingkat nasional mewakili Jawa Tengah pada kategori Pendidik PAUD. "Tahun 2013 saya pernah mengikuti lomba ini, tetapi hanya sampai tingkat Kota Pekalongan saja. Pada waktu itu karya yang saya bawa bertema mendongeng," ujar Hikmah Mulia Dewi, S.Pd. Juara 1 Pendidik PAUD Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi

2015.

Bagi Hikmah, nama sapaanya, menjadi juara nasional dan bisa langsung bersalaman dengan Pak Menteri adalah mimpi yang jadi kenyataan. Melihat teman-teman yang bisa juara dan naik ke atas podium tertinggi membuatnya semakin terpacu untuk bisa menyamai prestasi mereka. Ia menyadari untuk mencapai kesuksesan tidaklah mudah, banyak lika-liku yang harus dihadapi. "Tahun ini saya ikut kembali, karena ingin memotivasi diri saya pribadi serta teman-teman pendidik untuk selalu berinovasi dan berkreasi. Demi memajukan mutu pendidikan kita," tegasnya.

Setelah lolos di tingkat nasional dan menjadi juara nasional, tak lantas Hikmah merasa berpuas diri. Malah dijadikan batu loncatan untuk semakin mengembangkan kariernya di dunia pendidikan. Perlombaan yang dihadiri peserta dari seluruh Nusantara, membuatnya semakin banyak mendapatkan pengalaman dan ilmu baru. Hikmah menjumpai berbagai macam karakter orang beserta ide-ide kreatifnya.

Dari sini ia sangat menyadari bahwa pendidikan memiliki arti sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Tengok saja jika suatu bangsa dipenuhi oleh orang-orang bodoh saja, mau dibawa ke mana arah bahtera kapal kebangsaan ini. Sebab kualitas manusianya mencerminkan kualitas bangsanya pula. "Pendidikan seharusnya sudah menjadi budaya buat kita. Pendidikan tidak bisa dibangun secara instan, diperlukan proses yang sangat panjang sehingga dapat membudaya. Dan yang menjadi dasar atau fondasi adalah pendidikan anak usia dini," tegas Hikmah yang sehari-hari mengajar di KB Rainbow Preschool Pekalongan itu.



Pendidikan Karakter dari Keluarga

Hikmah, perempuan kelahiran Pekalongan 23 Mei 1984 itu terlahir keluarga yang tak berlimpah-limpah harta dunia. Ia beserta keluarganya hidup sederhana, namun dipenuhi rasa syukur serta kecukupan. Bapaknya yang hanya seorang buruh pabrik tekstil selalu mendidik anak-anaknya dengan tegas dan disiplin. "Bapak sempat berkata, kunci awal orang sukses itu disiplin selebihnya kita serahkan kepada Allah. Bapak tak ingin anak-anaknya bernasib sama. Beliau ingin anak-anaknya jauh lebih sukses. Meski kami hidup sederhana, bapak selalu mementingkan pendidikan anak-anaknya," kenang Ibu tiga anak ini.

Pendidikan karakter yang telah ditanamkan sejak dini oleh orang tuanya, ternyata sangat berguna di kehidupan selanjutnya. Hikmah merasakan banyak manfaat, salah satunya tak pernah pantang menyerah dalam kondisi apa pun. Hal itu sangat terasa setelah ia lulus SMP dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di pesantren. Setelah selama kurang lebih empat tahun di pesantren ia pulang dan menemui keadaan keluarganya yang dililit kesusahan ekonomi. Hingga cita-citanya untuk melanjutkan jenjang pendidikan formal pupus.

Karena keinginan dan tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, Hikmah rela kerja keras banting tulang untuk menghasilkan rupiah demi rupiah. Berbekal pendidikan di pesantren. Tahun 2002 ia tiap pagi mengajar di KB/TK Al Fikri Pekalongan kemudian siang hingga malam membuka les-lesan untuk siswa SD. Hasil dari kerjanya ini digunakan untuk menempuh pendidikan Kejar Paket C, hingga berhasil menyelesaikan kuliahnya di IKIP PGRI Semarang pada tahun 2010. Selang setahun kemudian, Hikmah mulai mengajar di KB Rainbow Preschool Pekalongan hingga saat ini.

Dari pengalaman hidup sewaktu kecil hingga mengajar di KB/TK, membuat Hikmah mulai mencintai dunia pendidikan anak usia dini. Baginya, anak-anak merupakan aset masa depan yang sangat berharga. Dari jenjang inilah pendidikan karakter dapat ditanamkan sehingga dapat tertanam sepanjang hayatnya. "Ini adalah tugas pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk menjaga, merawat, dan mendidik aset masa depan bangsa ini," cetusnya.

Proyek KOPER ASIK

Sementara itu, pada penyelenggaraan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 ia membawakan karya berjudul KOPER

ASIK Kotak Pinter Aktivitas Membatik untuk Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Proyek. Karya ini berupa Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis budaya yang masih jarang dijumpai dan dibuat oleh pemerhati anak dan pengusaha APE. Mengingat pentingnya APE budaya bagi kelangsungan warisan budaya nusantara, maka Hikmah merasa perlu untuk mengenalkan terhadap anak-anak.

APE budaya yang Hikmah kembangkan berupa paket perlengkapan membatik yang telah dirancang khusus, agar memudahkan anak melakukan aktivitas membatik sederhana. Adapun tahapan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran proyek, sebab sesuai dengan tahapan pendekatan saintifik K13. "Saya memilih membatik karena Kota Pekalongan tersohor sebagai Kota Batik Dunia, dan telah menjadi destinasi wisata batik di dunia. Maka merasa perlu generasi penerus bangsa turut mencintai budayanya sendiri sejak dini," ujarnya.

Namun, penggunaan APE budaya ini mengalami kendala. Saat praktik membutuhkan waktu yang cukup lama, canting mudah bocor, anak-anak takut terhadap panasnya lilin untuk membatik, serta anak-anak kebanyakan ramai ketika menunggu giliran membatik. "Tetapi itu semua dapat ditangani dengan baik. Kami, para pendidik harus pandai bekerja sama menyiasati kondisi tersebut. Misalnya memberi motivasi lebih kepada anak, menyimpan alat sesuai prosedur, dan memberikan aturan main," jelas Hikmah.

Hasil yang diperoleh ialah meningkatnya kompetensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Serta berdampak juga terhadap KB Rainbow Preschool Pekalongan dengan meningkatnya jumlah siswa dan kehadiran siswa pada bulan-bulan penggunaan APE. 🍌

RAUHANDA RIYANTAMA



Diane Fatmawati, ST.,MM.

Juara 1 Pengelola PAUD Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Tuah PAUD Berbasis Keluarga

Diane Fatmawati, ST. MM sama sekali tidak menyangka dapat menjadi juara 1 Pengelola PAUD tingkat nasional pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015. Menjadi bagian dari ajang sebesar ini saja sudah merupakan kebanggaan tersendiri baginya. Sesampainya di Kota Medan, semangat dan konsentrasinya sirna seketika begitu mendengar namanya mendapatkan nomor urut terakhir. "Semangat berkobar-kobar yang telah saya persiapkan dari rumah seperti hilang begitu saja. Hal itu membuat perjuangan saya semakin berat dan panjang. Harus menyaksikan 32 peserta terbaik lainnya memaparkan gagasan dalam karya-karya terbaik

mereka," ungkapnya.

Mulanya, wanita kelahiran Bandung, 10 September 1985 ini sejak tahun 2013 telah menjadi penonton setia Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi. Hingga akhirnya menggiring Diane bermimpi besar untuk menjadi bagian dari orang-orang hebat, seperti para juara. "Tahun 2015 saya memberanikan diri untuk maju sebagai peserta Pengelola PAUD. Alhamdulillah Allah memberi kemudahan, dimulai dari juara tingkat Kota Bandung dan juara tingkat Provinsi Jawa Barat sehingga menghantarkan saya berprestasi pula di Kota Medan pada tingkat nasional," ujar wanita yang sehari-hari mengelola Sekolah Lare Alit itu.

Meraih gelar juara setingkat nasional seperti ini sebenarnya bukan satu-

satunya tolak ukur sebuah pencapaian terbaik. Justru hal ini menjadi langkah awal untuk lebih melakukan sesuatu hal yang lebih bermanfaat bagi orang lain, khususnya pendidikan anak usia dini. Menurut Diane, nama sapaannya, juara sejati adalah seseorang yang mampu berbagi tanpa menggurui, yang mampu mengalahkan kejemawaan diri sendiri untuk mau terus belajar, serta rendah hati/tidak pernah merasa dirinya hebat. Seorang juara tidak hanya dipandang dari konten intelektualitas semata.

Ini adalah kemenangan semua Pengelola PAUD di Indonesia, merekalah juara-juara sejati yang sebenarnya. Mereka telah rela menyerahkan seluruh asa, pemikiran, waktu, dan tenaga untuk anak-anak usia dini di Indonesia. "Perbedaannya hanya teletak pada kesempatan saya untuk naik panggung podium saja. Gelar ini saya persembahkan untuk Pengelola PAUD seluruh Indonesia, baik yang turut mengikuti ajang ini maupun tidak. Saya bangga bisa menjadi bagian dari orang-orang hebat seperti mereka semua," kata Diane yang memiliki semboyan martabat hidup terbaik adalah kerja keras dan hakikat hidup tertinggi adalah rasa syukur.

Kenal Dunia PAUD

Sejak kecil, sebenarnya Diane bercita-cita menjadi seorang psikolog. Selepas SMA ia mengikuti UMPTN dan diterima di Universitas Pasundan Jurusan Psikologi. Hanya berjalan kurang lebih satu semester, sang Ayah menginginkan Diane menempuh pendidikan teknik. Singkat cerita, akhirnya ia pun menuruti kehendak sang Ayah untuk melanjutkan kuliah Jurusan Teknik Pangan di kampus yang sama dan lulus tahun 2007. Setelah itu, ia memutuskan memutar haluan melanjutkan ke jenjang S2 Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Pasundan dan lulus tahun 2009 dengan predikat cum laude.

Berkat prestasi itu juga, Diane diangkat sebagai dosen muda di Politeknik PIKSI Ganesha Bandung.

Perkenalan Diane pada dunia PAUD saat melakukan short diplomatic practice ke empat negara Asia tahun 2009. Pada suatu kesempatan berkunjung di perbatasan Negara Vietnam ia berkenalan dengan seorang perempuan, pimpinan salah satu PAUD terbaik Indonesia. Pada perkenalannya di Vietnam banyak berdiskusi banyak tentang PAUD. Hingga pada akhirnya ketika pulang ke Indonesia, Diane mendapatkan kesempatan berkunjung ke PAUD tersebut. "Namanya PAUD YARSI, terletak di kawasan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Dari beribu-ribu pertanyaan yang saya lontarkan kepada beliau, saya dapat mengambil kesimpulan bahwa mengelola sumber daya manusia secara utuh harus dimulai sejak usia dini. Dari situlah saya mulai tertarik pada dunia anak-anak," katanya. "Alhamdulillah beliau saat ini menjadi Ibu mertua saya. Hehehe," tambahnya dengan senyum simpul.

Bersamanya, Diane diajak untuk memperdalam ilmu tentang anak usia dini lewat seminar, pelatihan, atau symposium. Pada tahun 2012, Ibu mertuanya tersebut kembali ke Bandung mendirikan Yayasan Lare Alit bersama Bapak Arief Setiawan dan Ibu Dessy Artha. Hingga berdirilah Sekolah Lare Alit bagi anak usia 0-6 tahun dengan fokus utama pengembangan kurikulum budaya Indonesia. "Membangun ini tidak mudah, semuanya dilakukan dari nol. Mulai dari perizinan, administrasi sekolah, hingga membuat sebuah kepercayaan kepada masyarakat. Yang terpenting lagi saya bisa belajar



tentang arti sebuah proses, sebuah proses perjuangan yang panjang," terang Ibu satu anak itu.

Berkat dukungan semua komponen Lare Alit (Yayasan, Komite Sekolah, dinas terkait, dan kepercayaan masyarakat), di usinya yang tergolong muda ini berhasil menjadi Kelompok Bermain Terbaik se-Kota Bandung tahun 2014, Gugus Inti Terbaik tahun 2015, serta Pendidik PAUD Terbaik Tingkat Kota Bandung tahun 2014 dan 2015.

Sabilulungan Pendukung PAUD Keluarga

Pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 Diane menampilkan karya tulis berjudul Gerakan Sabilulungan sebagai Pendukung PAUD Keluarga (Gelung Sunda) Untuk Optimalisasi Dana Masyarakat di Sekolah Lare Alit Kota Bandung. Gerakan ini merupakan gagasan/pemikiran yang dilakukan Diane untuk mengoptimalkan dana masyarakat agar meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Implementasi Gelung Sunda bersumber pada dana masyarakat sebagai input pendukung program.

Sedangkan sinergi gerakan sabilulungan dan PAUD keluarga merupakan proses untuk menghasilkan output berupa 11 macam program Gelung Sunda. "Alhamdulillah konsep ini menghantarkan saya menjadi juara 1 Pengelola PAUD tingkat nasional," cetusnya.

Namun, penerapan konsep ini mengalami kendala yakni adanya kesenjangan antara kondisi sebenarnya dengan kondisi ideal. "Maksudnya, pada kondisi sebenarnya orang tua sering menganggap bahwa dengan menyekolahkan anak sudah menjadi solusi utama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sang anak. Sehingga orang tua sulit untuk terlibat dalam program sekolah maupun menjadi bagian Persatuan Orang Tua Murid. Pada kondisi ideal, pelaksanaan Gelung Sunda harus berjalan sepehaman, selangkah, dan selalu bekerja sama antara pihak pengelola lembaga dengan Persatuan Orang Tua Murid sebagai perpanjangan program pelaksanaan PAUD berbasis keluarga," tandasnya. 🙏

RAUHANDA RIYANTAMA



Dr. Kastum, M.Pd, Kepala Subdit PTK Kursus dan Pelatihan

Apresiasi Pemantik Kerja Lebih Baik

Gelaran Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2015 yang berlangsung di Medan, Sumatera Utara, 3-9 Juni lalu menghadirkan satu jenis lomba baru, yakni lomba Instruktur Baby Sitter. Jenis PTK PAUDNI satu ini baru kali ini mendapat kesempatan diikuti lomba dalam Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi. "Kami melihat kesempatan yang diberikan kepada baby sitter ikut lomba, cukup bagus dan antusias. Tidak hanya para peserta yang mengikuti, tapi sambutan dari *audien* di lokasi lomba juga sangat bagus," terang Dr. Kastum, M.Pd, Kasubdit PTK Kursus dan Pelatihan, Direktorat PPTK PAUDNI.

Kastum juga menjelaskan, bahwa untuk jenis PTK PAUDNI yang tergolong PTK Kursus dan Pelatihan, yang dilombakan pada tahun 2015 ini sebanyak tujuh jenis. Meliputi Pengelola LKP, Instruktur Kursus Otomotif, Instruktur Kursus Tata Rias Pengantin, Instruktur Kursus Tata Busana, Instruktur Kursus Tata Boga, Instruktur Kursus Komputer, dan Instruktur Kursus *Baby Sitter*.

Jika melihat kondisi di Lapangan, terang Kastum, sejatinya jenis kursus dan pelatihan cukup banyak. Tetapi tidak semuanya merata di setiap kabupaten/kota. Salah satu pertimbangan mengakomodir jenis kursus dan pelatihan yang dilombakan adalah, bahwa jenis kursus dan pelatihan berkembang cukup bagus dan ada di setiap kabupaten/kota. "Karena seleksinya dimulai dari tingkat kabupaten/kota, jadi salah satu

pertimbangannya kursus dan pelatihan itu harus ada di setiap kabupaten/kota. Seperti kursus otomotif, komputer, rias pengantin, tata busana, itu di setiap kabupaten/kota pasti ada," kata Kastum.

Pertimbangan lain, adalah ketersediaan dan ketercukupan anggaran. keterbatasan anggaran juga mempengaruhi jenis PTK Kursus dan Pelatihan yang dilombakan. Sehingga sampai saat ini belum mampu mengakomodir lebih dari tujuh jenis PTK Kursus dan Pelatihan. Salah satu cara yang digunakan yakni dengan menggilir/bergantian diberi kesempatan lomba pada jenis-jenis kursus dan pelatihan, dengan pertimbangan masukan-masukan dan usulan dari daerah dan *stakeholders* terkait lainnya.

Melihat pelaksanaan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi tingkat nasional, Kastum mengaku cukup puas. Pemerintah Provinsi dan Kota Medan sangat memuaskan sebagai tuan rumah. "Kami sangat berterimakasih kepada seluruh panitia daerah, khususnya pemerintah provinsi dan kota Medan. Pak Gubernur begitu hangat menyambut PTK PAUDNI. Apalagi Pak Menteri juga berkenan hadir pada malam penganugerahan. Kami yakin, acara ini mampu menjadi pemantik semangat lebih membara bagi PTK PAUDNI untuk mengabdikan dan menjalankan tugasnya dengan lebih baik," kata Kastum. 🌟

MUKTI ALI

Tukirin, S.Pd.T.

Juara 1 Instruktur Kursus Otomotif Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Optimistis dengan Teman Sebaya



Target juara merupakan hal wajib yang harus diperjuangkan oleh setiap peserta lomba. Tetapi, di balik persaingan meraih gelar juara ada hal lain yang jauh lebih penting. Menumbuhkan sikap sportivitas, jujur, dapat bertukar gagasan/pikiran, menambah teman/sahabat, serta berbagi ilmu. Itulah nilai-nilai yang dapat dipetik dari sebuah ajang perlombaan. "Apalagi di tingkat nasional seperti ini, kita berkumpul dengan banyak orang hebat dari penjurur Nusantara. Saya yakin mereka sebelum berangkat

telah mempersiapkan diri semaksimal mungkin dengan membawa ide kreatif berupa karya terbaik mereka. Dari situ tentunya kita dapat mengambil banyak hal," kata Tukirin, S.Pd. T. juara 1 Instruktur Otomotif pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional 2015 itu.

Saat namanya dikumandangkan sebagai peraih juara 1, Tukirin nampak terkejut. Sebab ia baru pertama kali mengikuti perlombaan semacam ini sehingga dari segi teknis belum berpengalaman. Prestasi itu dapat diraih berkat semangat Tukirin untuk terus belajar dan bekerja keras. "Awalnya

saya sempat merasa minder ketika berhadapan dengan peserta lain. Mereka terlihat sangat percaya diri dan dipenuhi wajah optimistis. Saya pun berkeyakinan bahwa semua orang pasti bisa dan memiliki kesempatan untuk menampilkan yang terbaik. Yang terpenting lagi jangan pernah lupa berdoa kepada Tuhan, sebab segala sesuatunya kembali ke Tuhan," ujar laki-laki yang sehari-hari menjadi instruktur di LKP Asada Training Center itu.

Tukirin mengetahui adanya lomba Apresiasi PTK PAUD-

NI Berprestasi ketika mendapatkan informasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yang dikirimkan ke LKPN Asada TC. Informasi tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan dan saling bertukar gagasan/metode pembelajaran antar LKP lainnya. Tak lama setelah mengetahui informasi tersebut, Tukirin mengikuti seleksi dari tingkat kabupaten/kota hingga provinsi. Pada tahap seleksi tersebut ia menjadi peserta terbaik dan berhak lolos ke tingkat nasional mewakili Provinsi D.I. Yogyakarta.

Sebelum berlaga di Medan pada tingkat nasional, Tukirin terlebih

dahulu mengikuti training center yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat. TC tersebut dilaksanakan di BPKP Yogyakarta selama 4 minggu yang bertujuan untuk menggembelng peserta baik secara fisik maupun mental. Selain itu, Tukirin dan peserta lainnya semakin dimanjakan dengan kehadiran tim akademisi dari UNY dan UGM sebagai narasumber. "Saya diberi resep khusus oleh salah satu narasumber. Beliau mengatakan, ketika presentasi supaya memaparkan karya nyata secara runut, jangan sampai melompat-lompat. Dan pastikan yang sedang dipaparkan sesuai dengan dokumen, jangan ngawur, dan jangan menceritakan yang tidak dilaksanakan," katanya.

Instruktur dari Salamrejo

Laki-laki kelahiran Desa Salamrejo, Kabupaten Gunungkidul 24 Juni 1978 itu pertama kali berprofesi sebagai instruktur otomotif setelah lulus dari SMKN 2 Pengasih. Waktu itu, saat Tukirin menginjak kelas 3 mengikuti lomba skill kontes siswa jurusan otomotif tingkat provinsi. Pada perlombaan tersebut Tukirin berhasil meraih juara 1 dan berhak mewakili Provinsi Yogyakarta ke tingkat nasional, di Bandung. Singkat cerita, setelah lulus sekolah Tukirin langsung mendapatkan tawaran bekerja di Astra.

Tukirin bekerja tidak berlangsung lama, sebab lebih memilih meneruskan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta. Selama kuliah di UNY ia selalu menunjukka prestasi yang sangat gemilang. Tiap semester selalu mendapatkan IPK maksimal sehingga sering mendapatkan beasiswa dari kampus. "Alhamdulillah usaha saya waktu itu berbuah manis. Beasiswa itu saya gunakan untuk bayar uang semesteran, sedangkan untuk biaya hidup sehari-hari saya jualan keliling pakaian dan benda kerajinan," ungkap Tukirin yang memiliki semboyan hidup, di manapun berada harus membuat

perubahan.

Karakter hidup seperti itu sudah terpatir sejak kecil. Sebagai anak dari seorang tani, Tukirin selalu dijejali pendidikan karakter yang kuat dari kedua orang tuanya. Bahwa hidup itu tak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi dari keluarga petani diperlukan kerja keras dan disiplin tinggi. Terlahir dari keluarga sederhana ternyata berhasil membawa Tukirin meraih sukses saat ini.

Sejak duduk di bangku sekolah dasar Tukirin tidak pernah mendapatkan kemewahan dari orang tua. Ia lebih banyak menghabiskan masa kecilnya dengan membantu orang tuanya bekerja. "Saya sama sekali tidak pernah menyesali terlahir dari keluarga seperti itu. Saya justru bersyukur dan bangga memiliki kedua orang tua seperti mereka. Mereka telah mendidik saya untuk menjadi seorang yang pantang menyerah pada keadaan. Berkat mereka saya bisa berdiri di podium semegah ini," kata bapak dua orang anak ini.

Tutorial Teman Sebaya

Sementara itu, pada ajang apresiasi tersebut Tukirin membawakan karyanya tentang penerapan metode tutorial teman sebaya dalam praktik kelompok. Penerapan metode ini didasari oleh kemampuan individu setiap peserta didik yang berbeda-beda, terbatasnya jumlah instruktur, serta terbatasnya peralatan dan bahan praktik. Untuk menyiasati permasalahan tersebut maka dibuatlah kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang, yang menggunakan metode tutorial teman sebaya tersebut.

Hasil dari metode ini sangat positif. Peserta yang dianggap kemampuannya lebih rendah dari yang lain kini mampu memahami setara dengan teman yang lainnya. Sehingga mampu melaksanakan praktik sesuai dengan tujuan pembelajaran. "Dampak positif lainnya ialah peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu singkat, peserta didik lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran, serta peserta didik yang pasif berubah menjadi aktif dan berani mengungkapkan gagasannya," jelas Tukirin. 🍌

RAUHANDA RIYANTAMA



Dra. Megat Molina, M.Pd.
Juara 1 Instruktur Kursus Tata Boga Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Berkat Prinsip “Saya Harus Sukses”

Tampaknya Medan punya tuah bagus buat Dra. Megat Molina, M.Pd. Setelah dua kali mengikuti ajang Apresiasi PTK PAUDNI Nasional, baru di Medan, Megat Molina menjadi yang terbaik. Prestasi sebelumnya pun sebenarnya sudah bagus. Tahun 2008 ia meraih Juara II Instruktur Tata Boga, sedangkan di tahun 2014 lalu, Megat sukses menjadi Juara III.

Megat Maulina kebetulan juga lahir dan besar di Medan. Ibu dua anak ini lahir pada tanggal 9 Juni 1968 bertepatan di “bulan Maulid” atau kelahiran Nabi Muhammad SAW dan juga musim kain maulana. “Makanya nama saya Megat Maulina. Megat itu karena ibu saya terlahir dari suku Melayu Deli bergelar Tengku,” katanya.

Kata “megat” sendiri berasal dari silsilah Melayu yang menamakan istilah keturunan di mana kalau ibunya keturunan Melayu sedangkan bapak dari suku kebanyakan (suku lain di luar suku Melayu) gelar anaknya bernama Megat.

Namun keberhasilan Megat tentunya bukan karena Medan, Sumatera Utara (Sumut) tengah menjadi tuan rumah gelaran tahunan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 yang diadakan Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI. Yang jelas prestasi Megat turut mengharumkan kontingen Provinsi Sumatera Utara, yang berhasil menjuarai dua lomba. Satu lomba yang dimenangkan kontingen Sumut diraih Ali Ishak Dalimunthe, S.S. yang meraih Juara 1 Pengelola PKBM.

“Sangat bahagia sekali, karena dengan kemenangan saya di tingkat provinsi saya bisa melanjutkan perjuangan saya di tingkat nasional dan bisa memberikan kebanggaan kepada Provinsi Sumut,” kata Megat Molina.

Saya Harus Sukses

Megat Molina lahir dari keluarga besar: bungsu dari sepuluh bersaudara. Cita-citanya dari zaman duduk di bangku SD sederhana: “Saya Harus Sukses”. Sampul buku



depan dan belakang selalu bertuliskan kata-kata tersebut. “Saya menularkannya kepada anak-anak didik saya sampai sekarang,” kata Megat Molina mengajar di LKP Memo (2002-sekarang) dan Pesantren Darul Hikmah sebagai Guru Keterampilan Tata Boga (1993-sekarang). Ia juga menjadi narasumber UKM binaan Bank Sumut sejak 2005 hingga sekarang.

Dunia memasak sebenarnya bukan cita-citanya di masa remaja. Lulus SMA WR. Supratman 2 tahun 1987, ia sebenarnya memilih Jurusan Bahasa Jerman untuk kuliah di IKIP Medan (sekarang Universitas Negeri Medan/Unimed). Karena saran teman-temannya, Jurusan Bahasa Medan dijadikan pilihan kedua, karena banyak alumni yang lulus di pilihan kedua.

“Untuk pilihan pertama, saya bingung apa yang harus dipilih. Saya justru mencantumkan Jurusan Tata Boga, karena rasa ingin tahu dan penasaran,” kata Megat. Ternyata itulah yang membawanya pada kecintaan dengan dunia memasak. “Ya Allah. Jurusan Tata Boga saya lulus, sedangkan masak nasi saja saya selalu gosong.”

Megat juga mendapat beasiswa selama kuliah hingga selesai tahun 1993. Ia meraih Juara I di Jurusan Tata Boga



dan Juara III se-Fakultas FPTK dengan Indeks Prestasi 3,43. Megat juga sukses meraih S2 Teknologi Pendidikan Unimed tahun 2009, lagi-lagi menjadi peringkat pertama angkatan ke-XI dengan IPK 3,82 *cum laude*.

Setamat kuliah S-1, Megat pernah mengajar di SMA swasta Bandung sebagai guru keterampilan Tata Boga (1990-1997). Ia juga membuka usaha catering sejak tahun 1993-sekarang. Masakan Megat pernah menjadi menu makan Presiden dan Wapres, serta pejabat negara lainnya saat berkunjung ke Medan.

Megat masih mengajar sebagai guru keterampilan tata boga di Pesantren Modern Darul Hikmah dan LKP Memo. Selain itu juga menjadi narasumber di sekolah D3 ahli gizi di Pakam, Sumut. "Saya juga menjadi pembawa acara TVRI Sumut," katanya.

Megat juga sudah menggenggam Asesor Akreditasi Pendidikan Non Formal. Beberapa kali ia mendapatkan penghargaan, seperti Satyalancana Tri Bhakti Karya (2005), Pendidikan Kecakapan Hidup Pendidikan Non Formal tentang Tata Boga (2007), Pendidikan Kecakapan Hidup (2007), serta penghargaan mengikuti Rakernas II Ikatan Ahli Boga Indonesia (2008) dan Rakernas III Ikatan Ahli Boga

Indonesia (2009).

Keberhasilannya tak menjadikan Megat berhenti "untuk sukses". "Saya ingin membuat buku masakan Sumut, membuat CD masakan Sumut, membuat seminar berkaitan dengan kuliner," katanya. Megat berharap instruktur tata boga tetap dilombakan pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi di tahun-tahun mendatang. "Begitu juga instruktur tata rias pengantin tetap ada. Sekadar usul, mungkin instruktur kesehatan tradisional semacam akupuntur dan bekam bisa pula dilombakan," katanya.

Saya Harus Sukses

Karya nyata yang diangkat Megat Molina berangkat dari permasalahan pembelajaran konvensional. "Warga belajar kurang dapat memahami dan melakukan proses pengolahan ulang untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan standard. Hal ini disebabkan karena warga belajar hanya terlibat secara pasif ketika instruktur menjelaskan dan mendemonstrasikan pengolahan masakan arsik ikan mas," katanya.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran di LKP Memo, Megat menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*). PjBL dijadikan solusi dalam mengajarkan pembuatan masakan tradisional. PjBL merupakan pembelajaran konstruktivis yang menuntut warga belajar menyusun sendiri pengetahuannya dan mengembangkan keterampilannya. Dengan pendekatan ini, warga belajar dapat mengkonstruksi pengetahuan serta kreativitas warga belajar dalam pembuatan pengolahan arsik ikan mas.

Strategi PjBL secara teori memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan motivasi warga belajar untuk lebih giat lagi belajar, membuat warga belajar menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan warga belajar memecahkan masalah-masalah yang kompleks. "Di samping itu strategi PjBL berpusat pada siswa, sedangkan instruktur sebagai fasilitator dan motivator," kata Megat menambahkan.

Strategi PjBL juga memberikan pengalaman kepada warga belajar dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu serta dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen. Strategi PjBL juga melibatkan warga belajar secara kompleks untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. "Strategi PjBL membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga warga belajar maupun instruktur menikmati proses pembelajaran," kata Megat Molina. 😊

DIPO HANDOKO



Fonny Raidesita

Juara 1 Instruktur Kursus Rias Pengantin Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Menjadi Juara Berkat Rias Pengantin

Tak hanya ketekunan dan kerja keras yang membawa kesuksesan bagi Fonny Raidesita sebagai instruktur rias pengantin. Ia juga berbakat, menurun dari ibunya yang juga adalah seorang perias pengantin. Dengan kombinasi tersebut, bukan hal sulit bagi Fonny untuk menjadi yang terbaik. Termasuk menjadi yang terbaik dalam ajang Apresiasi PAUDNI Tingkat Nasional 2015 yang baru saja digelar pada Juni lalu.

Namun saat duduk di bangku SD, wanita kelahiran 13 Juni 1980 ini sebenarnya bercita-cita menjadi dokter. Beranjak besar, saat duduk di bangku SMA, cita-cita Fonny berubah. Ia berkeinginan untuk menjadi bidan. Menjawab keguaan putrinya, sang ibu pun akhirnya menyarankan Fonny untuk melanjutkan pendidikannya ke Program D-3 jurusan Kesehatan Lingkungan. "Sebenarnya maksud dari saran ibu tersebut adalah supaya saya tidak kuliah di luar daerah dan

tetap dekat dengan orang tua yang selalu pindah-pindah karena tugas ayah sebagai TNI AD," ujarnya. Saat Lulus SMA, orangtua Fonny bertugas di Nusa Tenggara Barat.

Fonny pun menuruti saran ibunya, melanjutkan sekolah ke Program D-3 jurusan Kesehatan Lingkungan di AKL Yatma, Mataram. Selama kuliah, prestasinya sangat membanggakan. Lulus kuliah, Fonny pun memberanikan diri untuk mengikuti pendaftaran PNS. Sayangnya, dewi fortuna belum berpihak padanya. Fonny mengecap kegagalan bahkan hingga tiga kali; ketika ia tes di Depok, Bogor, dan di Nusa Tenggara Barat.

Namun kesedihannya tak membuatnya berlarut-larut. Demi mengisi waktu, Fonny pun membantu ibunya sebagai perias pengantin. Saat itu, keluarga Fonny sudah pindah ke Bogor, Jawa Barat. Ibunya dan Fonny banyak membantu para penduduk di daerah Cilondong, Bogor untuk merias pengantin.

Pada tahun 2008, usai menikah, Fonny memutuskan untuk mengikuti suaminya yang bertugas di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Di Lombok, demi mengisi waktu, ia pun mencoba untuk melamar pekerjaan di LKP DENDE. "Saat itu saya hanya berharap sebagai staff administrasi. Saya diterima. Selama saya bekerja di situ, lambat laun Pimpinan melihat bakat dan kemampuan saya dalam merias. Sejak itulah maka saya diangkat menjadi instruktur di LKP DENDE," ceritanya. Senang bukan kepalang hati Fonny. Bagaimanapun, pekerjaan merias selalu ia nikmati dengan sukacita. Maka ketika hobi tersebut akhirnya menjadi pekerjaan yang memberikan penghasilan, ia pun merasa amat bersyukur. Kendati demikian, selama menjadi instruktur, Fonny tak segan untuk selalu mengasah diri menambah pengetahuan. Ia ingin supaya LKP DENDE menjadi LKP

terbaik di daerahnya. Terlebih ia sangat didukung oleh pimpinannya.

LKP DENDE

LKP DENDE terletak di Jalan Panjtilaar Negara Nomor 3, Kekalik Jaya, Mataram, Nusa Tenggara Barat. LKP yang dipimpin oleh Hj. Donik Hardiani ini memberikan pendidikan untuk program tata rias pengantin dan spa. Saat ini, jumlah staf dan tenaga operasional di LKP DENDE berjumlah orang yang terdiri dari pengelola maupun instruktur. Sedangkan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang, yakni 20 orang di kelas Tata Rias Pengantin dan 20 orang di kelas Spa. Fasilitas yang tersedia di LKP DENDE sudah cukup lengkap, hanya kurang mushola saja. Padahal fasilitas mushola dirasa penting supaya kegiatan di LKP DENDE tidak mengganggu waktu ibadah. Sejauh ini, LKP DENDE telah dianggap sebagai contoh lembaga pendidikan terbaik di kota Mataram. Sayangnya, kemampuan skill beberapa karyawannya masih belum memadai. Ke depan, LKP DENDE berencana untuk semakin memantapkan skill dan ketrampilan para karyawannya, terlebih para instruktur kursus.

Keikutsertaan Fonny dalam ajang Apresiasi PTK PAUDNI adalah berkat dukungan pimpinannya, Ibu Hj. Donik Hardiani, dan juga rekan dan keluarganya. Hal ini dikarenakan Fonny pun telah memiliki pengalaman dalam mengikuti perlombaan-perlombaan, selain kemampuan yang juga sudah memadai untuk berada dalam kompetisi. Sebelumnya, beberapa prestasi telah ia raih, seperti mendapat juara III lomba Open Stand Lembaga pada tahun 2008, juara I lomba Instruktur tata rias pengantin tingkat provinsi NTB pada tahun 2009, serta pernah meraih juara harapan II Instruktur tata rias pengantin pada tahun 2013. Saat mengikuti

ajang lomba Apresiasi PTK PAUDNI tahun 2015, bekal ibu lima anak ini dalam mengikuti lomba hanyalah sedapat mungkin tampil untuk mempersembahkan karya yang kreatif dan inovatif, disertai dengan sikap tanggung jawab, kerja keras, dan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada.

Persaingan Ketat

Sejak masuk ke tingkat Provinsi NTB, Fonny merasakan persaingan yang cukup berat. Ia harus berkompetisi dengan 8 kabupaten dan 2 kota yang ada di Provinsi NTB. Beruntung Fonny memperoleh gelar juara I di tingkat Provinsi NTB, sehingga ia berhak melenggang ke tingkat nasional. Namun sebelum melaju ke tingkat nasional, para kontingen yang mewakili Provinsi NTB dalam ajang Apresiasi PTK PAUDNI Tingkat Nasional harus terlebih dahulu mengikuti Training Center yang diadakan oleh HISPPi selama 6 hari di hotel Erlangga, yang kemudian diteruskan dengan Training Center kedua yang diadakan selama 6 hari di hotel Graha Ayu, Mataram. Semua narasumber diturunkan per bidang sesuai dengan jenis mata lomba.

Saat berlomba di tingkat nasional, Fonny sempat merasa grogi. Pasalnya, para pesaingnya rata-rata memiliki ilmu dan kemampuan yang luar biasa. Saat itu Fonny sama sekali tak menarget dirinya akan dapat menggondol juara I. Bahkan dapat masuk ke lima besar pun baginya adalah sebuah karunia. "Kompetisinya sangat ketat. Tapi jurinya cukup baik dan obyektif. Saya juga sangat senang dapat bertemu dengan kawan-kawan baru dari seluruh Indonesia sehingga kami bisa berbagi ilmu dan pengalaman," ujarnya. Tak pelak ia sangat terkejut ketika namanya dikumandangkan sebagai penerima penghargaan juara I Kategori Instruktur Rias Pengantin Tingkat Nasional. Kebahagiaannya semakin terasa lengkap. 🙏

ARIEN TW



Muhadi Tri Wusana

Juara 1 Instruktur Kursus Komputer Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Keajaiban *Magic Color Disc*



“Ini adalah lomba PTK PAUDNI yang pertama kali saya ikuti. Pada tahun sebelumnya saya pernah mendengar info lomba ini, tetapi tidak bisa ikut sebab lembaga saya belum punya Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK). Dan juga tidak mendukung untuk mengikuti kegiatan,” ungkap Muhadi Tri Wusana, juara 1 Instruktur Komputer Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015. Lantaran permasalahan tersebut, pria yang akrab disapa Mas Muh itu nampak terkejut dan bahagia ketika dinobatkan sebagai peraih juara 1 nasional.

Wajar saja jikalau Mas Muh terkejut, mengingat para peserta yang mengikuti ajang ini merupakan perwakilan terbaik dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka datang ke Medan pasti dengan rasa optimis dan percaya diri lewat tampilan karya terbaik masing-masing. Tak hanya itu saja, kebanyakan peserta pernah mengikuti lomba serupa di ajang lainnya setara tingkat nasional. Tetapi baginya ini bukan masalah besar. Ia meyakini bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menampilkan yang terbaik agar mendapatkan yang terbaik pula. “Alhamdulillah tahun ini giliran saya

memperoleh kesempatan terbaik itu,” ujarnya.

Baginya, ajang perlombaan seperti ini tidak hanya menang-menangan atau kalah-kalahan semata. Dengan ini tiap peserta juga dapat berbagai ilmu, sharing pengalaman, dan juga dapat bertukar gagasan/ide kreatif mereka. “Banyak hal yang dapat saya pelajari mengikuti lomba ini, misalnya Mas Aol dari Aceh yang melakukan inovasi entrepreneur melalui creativemarket.com, Mas Angga dari Bali dengan inovasi metode ATM, Mas Noval dari Gorontalo melalui Kometika untuk belajar komposisi, dan masih banyak lagi,” cerita Mas Muh yang sehari-hari menjadi instruktur di Alfabank Yogyakarta ini.

Awalnya, laki-laki kelahiran Sleman, 29 September 1985 ini mendapat informasi mengenai lomba Apresiasi PTK PAUDNI bidang instruktur komputer dari Alfabank Yogyakarta. Waktu itu Mas Muh ditawarkan oleh pimpinan lembaga sebagai perwakilan di tingkat kabupaten/kota. Kemudian ia mencari tahu lebih jauh di internet tentang lomba ini secara menyeluruh, mulai tahapan seleksi hingga agar dapat tampil di tingkat nasional.

Setelah memantapkan diri dan mendapat dukungan dari lembaga dan keluarga, lantas Mas Muh mendaftarkan diri mengikuti lomba yang dimulai dari tingkat kabupaten/kota. Di tingkat kabupaten/kota, seleksi hanya berupa menceritakan ide kreatif inovasi pembelajaran serta menulis naskah sesuai ide. Dari sepuluh peserta, Mas Muh lah yang terpilih untuk mengikuti seleksi tingkat Provinsi D.I. Yogyakarta.

Proses seleksi tingkat provinsi lebih ketat dibandingkan tingkat

kabupaten/kota. Dari lima kabupaten/kota, masing-masing mengirimkan dua wakil sehingga jumlah peserta menjadi sepuluh orang. Pada tahap ini setiap peserta diwajibkan untuk mempresentasikan karya dan micro teaching. Selain itu, para peserta juga mengikuti pelatihan pendalaman penulisan karya nyata.

Selama di provinsi, Mas Muh mendapat pembekalan selama kurang lebih dua bulan yang terbagi dalam empat tahap. Tahap pertama hingga ketiga difokuskan pada pemantapan naskah sebelum dikirim ke Jakarta. Sedangkan tahap keempat lebih kepada pemantapan mental bertanding. Training center ini dilaksanakan di BPKPYogyakarta serta didampingi dan dibimbing oleh 15 orang yang berasal dari akademisi dan alumni PTK PAUDNI. "TC kali ini cukup menyita waktu. Banyak yang harus dikorbankan, termasuk pekerjaan di Menur5C sebagai videografer," keluh bapak satu anak ini.

Senang Mencoba Hal Baru

Sebenarnya cita-cita Mas Muh waktu kecil ingin menjadi dokter. Baginya dokter adalah pekerjaan mulia karena tugasnya menolong orang. Namun, mengingat menjadi dokter tidak semudah yang ia bayangkan, cita-cita itupun kandas. Ia mencoba realistis pada keadaan yang ada.

Selepas lulus SMA Mas Muh melanjutkan ke jenjang D-3 jurusan Desain Komunikasi Visual di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain (STRSD) Visi Indonesia, dan lulus tahun 2009. Pada saat semester dua ia mencoba melamar sebagai instruktur desain grafis di Lembaga Yogya Executive School. Dari lembaga inilah Mas Muh mulai menggeluti dunia keinstrukturan komputer dan desain grafis. "Saya rasa inilah keberuntungan saya. Tuhan selalu memberikan jalan-Nya yang terbaik," ungkapnya.

Karena Mas Muh seorang yang menyukai tantangan dan hal baru.

Tahun 2011 ia bergabung dengan Menur5C Foto dan Video sebagai videografer. Ia beberapa saat sempat vakum sebagai instruktur komputer karena kesibukannya sebagai videografer dan video editor. Di sela kesibukannya ia tak berhenti berbagi ilmu tentang dunia komputer dan desain. Mas Muh kerap menulis artikel tutorial desain di blog maupun jejaring sosial pribadinya. Tahun 2013 kembali aktif sebagai instruktur komputer dan desain di Fasneta. Hingga saat ini juga aktif mengajar di Magistra Utama Yogyakarta dan Alfabank Yogyakarta.

Media Magic Color Disc

Sementara itu, karya yang dipresentasikan pada ajang kali ini berjudul Magic Color Disc sebagai Media Pembelajaran Komputer Bidang Desain Grafis. Ide kreatif ini muncul karena Mas Muh merasa kursus komputer dan desain grafis ini cenderung menitikberatkan pada materi komputer grafis. Sedangkan

teori dasarnya kurang begitu diperhatikan. Salah satu akibatnya peserta didik kesulitan dalam materi komposisi warna. "Atas permasalahan tersebut saya mengembangkan media bernama Magic Color Disc. Media ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menentukan komposisi warna," jelasnya.

Media ini sangat mudah pembuatannya. Alat ini terbuat dari stiker yang ditempel pada akrilik atau mika bekas CD. Alat ini terdiri atas dua bagian, yaitu lingkaran warna dan lingkaran teori warna. Agar mendapatkan komposisi warna, kedua bagian ini ditumpuk sehingga menghasilkan komposisi yang tepat. Hasil yang dicapai, peserta didik dapat dengan mudah memilih warna yang akan dipakai. 🌟

RAUHANDA RIYANTAMA





Dra. Valentina Poniym, M.Pd.
Juara 1 Instruktur Kursus Tata Busana Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Saling Silang Busana Kerja

“**K**au harus dapat me n g u b a h nasibmu melalui pendidikan. Jangan pernah cepat merasa puas terhadap kemampuanmu, sebab di luar sana masih banyak ilmu yang belum kau kuasai.” Pesan dari almarhum ayahanda itu masih tetap terpatri dalam diri Dra. Valentina Poniym, M.Pd., instruktur Kursus Tata Busana LKP Career Busana, Bantul.

Valentina, anak kedua dari pasangan Andreas Supandi dan Maria Suparmi, terbukti mampu mengemban pesan ayahnya. Ia bukan hanya sukses meraih sarjana S-1 di IKIP Yogyakarta (1980), namun juga S-2. Ia juga berhasil meraih Juara I Instruktur

Tata Busana Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional Tahun 2015.

Sebelumnya, tahun 2014, Valentina sudah meraih Juara II di ajang yang sama di tingkat nasional. “Haru, bangga dan bahagia atas hal tersebut. Namun saya belum merasa puas dan masih ingin menguji diri bagaimana cara meningkatkan kompetensi ke jenjang di atasnya,” katanya.

April 2015 Valentina mengikuti seleksi lagi di tingkat Kabupaten Bantul. Ia menjadi yang terbaik di provinsi sehingga kembali berlaga di level nasional. “Puji Tuhan atas doa dan dukungan semua pihak akhirnya penghargaan sebagai Peserta Terbaik I saya terima tahun ini,” katanya.

Kaya Pengalaman dan Bersertifikat

Valentina dilahirkan di Sayangan, Banjar Arum, Kalibawang, desa kecil di ujung utara Kabupaten Kulon Progo, pada tanggal 4 November 1959. Berasal dari keluarga sederhana. Almarhum ayahnya seorang petani, sedangkan ibunya pedagang kelontong. “Ayah sosok lelaki yang selalu *nrimo ing pandum*. Hidup penuh kesederhanaan, dan memberikan kebebasan sepenuhnya terhadap cita-cita anak-anaknya yang berjumlah lima orang. Tidak pernah sempat hidup dalam kemewahan,” kata Valentina.

Sedangkan ibunya, kata Valentina, figur yang cerdas, tidak pernah mencatat usahanya, tetapi semua

dapat diingat dengan goresan kapur sirih pada soko atau tiang rumah. "Ibuku sosok wanita jujur, lugas, tegar dan teladan bagi kami anak-anaknya," ujarnya.

Setamat Jurusan Menjahit SMK PIUS X Magelang, Jawa Tengah tahun 1979, Valentina ingin meneruskan kuliah. Namun ketiadaan biaya menjadikannya urung masuk kampus. Ia kemudian bekerja sambil banyak belajar soal-soal test masuk perguruan tinggi. Tahun 1980, ia diterima di IKIP Yogyakarta. Ia tetap bekerja sembari kuliah bahkan juga untuk membantu biaya kuliah adiknya di Fakultas Kedokteran Umum, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Lulus kuliah tahun 1984, Valentina mulai mengajar sebagai guru honor mapel PKK tahun 1984. Ia mengajar tiga SMA swasta di Yogyakarta. Ia juga mengajar menjahit di tempat kursus.

Valentina terbilang cepat berumah tangga. Tak menunggu lama setelah lulus kuliah, ia menikah Joko Sutarto, tahun 1985. Pernikahan mereka dikaruniai tiga putra, Hagung Haryono, SE, M. Sukarno Wibowo, S.Pd dan Lukas Agus Budi Prasetya (mahasiswa Teknik Informatika Universitas Sanata Dharma).

Kurun 1988-2002, Valentina sempat berpindah ke Bogor, mengajar di SMK Negeri Bogor, Jawa Barat. Setelah itu ia mengajar di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul. Saat itu pula ia mulai merintis usaha tata busana. Tahun 1995, ia mengajar SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai guru program keahlian Tata Busana.

Valentina juga mulai bergabung dalam asosiasi profesi Ikatan Perancang Busana Indonesia (IPBI) Kartini Yogyakarta. Ia mengikuti kursus dan lulus ujian pendidik dan penguji praktik menjahit, ujian nasional kursus menjahit tingkat dasar, terampil, dan mahir. Pada

2005 itu juga, ia menjadi tim pengelola LKP Career Center, Bantul, bidang akademik untuk pelatihan program tata busana bagi masyarakat umum. Ia juga sudah memiliki sertifikat assessor. Mulai bulan Desember 2007, ia juga menjadi instruktur kursus LPK Career Busana, Bantul hingga sekarang.

Belajar Tak Monoton

Permasalahan yang diangkat Valentina dalam karya tulis ilmiah Lomba Karya Nyata Instruktur Tata Busana berangkat dari pengalamannya selama mengajar di LKG Career Busana. "Pembelajaran yang berpusat pada instruktur (*Teaching Centre Learning-TCL*) tidak menguntungkan bagi peserta didik, karena pengalaman belajar yang didapat peserta didik hanya berpusat pada pesan yang disampaikan pendidik," katanya.

Pengalaman belajar juga cenderung monoton dan kurang variatif. Terjadi kesenjangan dalam hal

mengutarakan perbedaan pendapat dan pengalaman antara peserta didik dengan pendidik. Kreativitas peserta didik juga menjadi kurang terlatih, karena kesempatan dan ruang untuk berkreasi sangat terbatas.

Selain itu juga ada kendala yang dijumpai di LKP mengenai perbedaan daya serap menerima materi pembelajaran. Pendidik harus mengajarkan materi yang sama secara berulang-ulang, sehingga pencapaian kompetensi tidak serempak. "Kami kemudian membentuk kelompok belajar. Tujuannya untuk menggali potensi peserta didik menjadi sasaran proses belajar kelompok," katanya. Model ini menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centre Learning-SCL*).

Pendekatan SCL menguntungkan peserta didik, karena pengalaman belajar yang didapat peserta didik berasal dari berbagai sumber termasuk dari sesama peserta didik. Tahun 2013, LKP Career Busana menerapkan metode saling-silang tersebut sebagai upaya mempertemukan individu peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang. Peserta didik belajar dalam kelompok yang terdiri dari dua sampai tiga orang yang heterogen.

Kegiatan saling-silang meliputi saling menjelaskan, saling mengoreksi, saling mengkritisi, saling mengevaluasi, saling memberikan solusi, saling mengajari. Setiap kelompok kerja diharapkan kompak dalam merencanakan, proses, menyusun bahan presentasi dan mengkomunikasikan hasil karya di depan teman kelompok lain. "Pendekatan saling-silang praktik pembuatan busana dapat mengembangkan *soft skill* peserta didik melalui proses pembelajaran secara tidak langsung," kata Valentina. 🌟

DIPO HANDOKO



Ina Lathifah, S.ST.

Juara 1 Instruktur Kursus Baby Sitter Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Berambisi Jadi yang Terbaik

Sejak awal mengikuti perlombaan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi ini, Ina Lathifah, S.ST selalu menekankan pada dirinya untuk menampilkan yang terbaik. Ia tidak berambisi harus menjadi juara, sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya. "Saya yakin Allah telah memberikan porsinya masing-masing. Yang lebih penting kita harus berusaha semaksimal mungkin dan memberikan yang terbaik. Alhamdulillah pada kesempatan pertama ini usaha saya diijabah. Allah telah memberikan kesempatan yang berharga ini pada saya. Kesempatan yang tidak dimiliki oleh semua orang," ujar Ina juara 1 Instruktur Baby Sitter ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015.

Pada keikutsertaannya yang pertama ini, Ina sempat merasa grogi lantaran para pesaing umumnya jauh berpengalaman. Kendati demikian, mengingat dukungan keluarga dan teman-teman seprofesinya merasa yakin dapat menampilkan yang terbaik. "Saya berangkat ke sini dengan niat dari hati tidak semata-mata untuk lomba dan mencari siapa yang menang dan siapa yang kalah. Jauh lebih banyak yang bisa dipetik hikmahnya. Menambah pertemanan dari kontingen lain, berbagi ilmu, serta berbagi pengalaman," katanya.

Awalnya, Ina mengetahui informasi mengenai lomba ini dari Dinas Pendidikan Yogyakarta. Lantas Ina pun bersemangat mendengar berita ini, sebab sejak lama memiliki misi untuk memberikan gambaran kepada LKP lain di bidang baby sitter. Bahwa yang dibutuhkan dunia kerja saat ini tidak



hanya baby sitter yang terampil saja, melainkan juga yang mampu bekerja dengan sepenuh hati. Selanjutnya, Ina mencoba browsing di internet terkait lomba tersebut.

Setelah mendapatkan cukup info, Ina memutuskan untuk mendaftarkan diri mengikuti lomba yang dimulai dari tingkat kabupaten/kota. Pada tahap ini, seleksi yang diadakan hanya sebatas karya nyata saja. Dari sejumlah peserta seleksi, akhirnya Ina terpilih untuk mengikuti seleksi di tingkat Provinsi Yogyakarta. "Di tingkat provinsi peserta ada lima orang. Peserta dari kabupaten lain memiliki judul karya nyata yang sangat menarik. Alhamdulillah sayalah yang akhirnya lolos ke tingkat nasional mewakili Yogyakarta," kata Ina yang

memiliki semboyan hidup, lakukan semua hal dengan tulus ikhlas dan sepenuh hati.

Di tingkat provinsi, Ina mendapat pembekalan selama dua bulan demi persiapan melaju ke tingkat nasional. Ia mengikuti program training center di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Yogyakarta yang didampingi dan dibimbing oleh pakar pendidik dari UNY, UGM, serta tim dari BPKB. Kegiatan TC itu menggembleng para peserta dari 15 cabang lomba, mulai dari persiapan penulisan makalah, fisik peserta, mental peserta, dan strategi presentasinya.

Sungguh bahagia bukan kepalang, pada kesempatan pertama ini Ina berhasil menjadi peserta terbaik mulai dari seleksi awal hingga

nasional. Ia berhasil menyisihkan para pesaingnya yang terhitung telah jauh berpengalaman dibandingkan dirinya. "Apresiasi ini sejatinya dapat memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan nonformal dan informal untuk selalu meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar mutu pendidikan semakin meningkat," jelasnya.

Berawal dari Bidan

Perempuan kelahiran Yogyakarta, 1 Mei 1988 ini sebetulnya bercita-cita sebagai dokter spesialis. Akan tetapi, menyadari kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan cita mulia itu pun urung terwujud. Melihat akan hal itu orang tua Ina merasa panik, mereka memberikan alternatif untuk menjadi seorang bidan saja. Kemudian ia menuruti permintaan orang tuanya tersebut. Hingga akhirnya kuliah kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta.

Semasa kuliah Ina terkenal sebagai sosok yang aktif dalam organisasi kampus, salah satunya BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa). Tak hanya itu saja ia pun dikenal teman-temannya seorang yang supel, pandai bergaul, dan cerdas. Tak ayal pada tahun 2009 ia lulus dengan IPK cumlaude. Tak lama setelah lulus ia langsung bekerja di salah satu bidan praktik swasta. "Sebab berbagai perhitungan, utamanya masalah pendapatan. Saya memutuskan keluar bekerja sebagai bidan. Dan melamar sebagai instruktur di LKP Cipto dan alhamdulillah diterima. Dari sinilah saya mulai terjun sebagai seorang instruktur," ungkapnya.

Selama enam bulan bekerja sebagai instruktur, Ina mulai menemukan kenyamanan. Lebih lagi adanya tantangan harus selalu memiliki inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk merespon tantangan tersebut, tahun 2012 ia melanjutkan kuliah jenjang S1 di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan

Pendidikan Bidan. Hingga akhirnya lulus tahun 2013. Setelah lulus ia bekerja di LKP Mitra Adisty hingga saat ini.

Demonstrasi Memandikan Bayi

Sementara itu, pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi ini Ina membawakan karyanya berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Plus pada Materi Tata Cara Memandikan Bayi. Metode ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kursus baby sitter pada materi tata cara memandikan bayi. Sebab beberapa tahun belakangan ini terjadi penurunan kepercayaan pengguna jasa baby sitter terhadap kinerjanya.

Metode Demonstrasi Plus merupakan gabungan antara metode demonstrasi dengan metode simulasi yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini menyisipkan aspek soft skill dan hard skill. Sedangkan penerapannya dibagi menjadi empat pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua lebih pada tata cara/tutorial yang disampaikan oleh instruktur. Tahap ketiga, instruktur membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang. Kemudian mulai melakukan simulasi dari hasil pertemuan sebelumnya. "Pertemuan ini, kelompok yang memiliki hasil kerja yang memuaskan mendapatkan hadiah. Sedangkan yang mendapatkan nilai jelek mendapatkan hukuman berupa mengulang materi kembali. Peserta yang dinyatakan lulus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya, yakni praktik lapangan di klinik," jelasnya.

Pada pertemuan terakhir, peserta didik melakukan kegiatan praktik lapangan di klinik. Praktik ini berlangsung selama 270 jam pelajaran. Pada saat melakukan praktik, peserta didik dituntut untuk menerapkan semua materi yang telah diajarkan. Namun, terlebih dahulu didampingi dan dibimbing oleh instruktur agar tidak terjadi kesalahan fatal. "Peserta didik dinyatakan lulus jika berhasil memandikan bayi dengan baik dan benar dari aspek hard skill maupun softskill," pungkas Ina. 🌟

RAUHANDA RIYANTAMA





Berkibar Bersama VICO

Agus Manto, S.Pd.

Juara 1 Pengelola LKP Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Lahir di sebuah desa paling ujung selatan “kota Reog” Ponorogo, tepatnya di Desa Nailan, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Agus Manto, S.Pd. tak pernah bermimpi untuk suatu hari dapat memiliki sebuah lembaga belajar, apalagi lembaga belajar yang juara I se-Indonesia.

Agus hanyalah putera dari seorang pria bernama Soedjiono, yang sehari-hari hanyalah bertani dan hidup sederhana. Sedangkan ibunya, Suratin, seorang ibu rumah tangga yang tak segan membantu suaminya mengerjakan sawah. Agus sendiri setiap pulang sekolah selalu diajak ayahnya pergi ke sawah untuk membantu membersihkan rumput atau pekerjaan-pekerjaan lainnya. “Saya belajar tentang kedisiplinan dan kerja keras dari orangtua saya,” ungkap Agus.

Sejak belia, kedua orangtua Agus senantiasa memberi motivasi bahwa cita-cita paling mulia adalah menjadi seorang pegawai negeri sipil. “PNS di desa saya dianggap sebagai pekerjaannya para priyayi; pagi-pagi berangkat kerja, pakaian rapi, dan sore hari pulang,” ujarnya. Namun seiring bertambahnya usia, cita-cita Agus justru berubah halauan ketika ia menginjak bangku SMP. Ia ingin menjadi seorang tentara.

Saat masuk di bangku SMA, rupanya Agus tergolong sebagai murid bandel yang jarang masuk sekolah. Kedua orangtuanya sempat merasa kesal dengan ulahnya. Mereka bahkan berkomitmen bahwa mereka akan membiayai Agus masuk ke perguruan tinggi jika ia dapat masuk ke perguruan tinggi negeri. Sayangnya, Agus tak mampu melampaui target itu. Lulus SMA, ia memutuskan untuk bekerja selama satu tahun di sebuah

perusahaan. Di waktu senggang, ia bahkan mencoba untuk mengamen bersama teman-temannya, sekadar sebagai tambahan uang dan senang-senang.

Pada tahun 1994, anak kedua dari tiga bersaudara ini pun pada akhirnya beroleh kesempatan untuk kuliah di Program D-1 Bahasa Inggris. Tamat pendidikan, Agus melanjutkan studinya ke Program S-1 di Universitas Muhammadiyah Malang. Saat itu, Agus juga telah bekerja sebagai guru di sebuah SMK swasta di Kota Batu, Malang. Tahun 1999, Agus menyelesaikan kuliah S-1nya dengan sukses.

Tamat kuliah, Agus sempat mengajar di beberapa sekolah. Namun kemudian seorang temannya menawarinya pekerjaan sebagai staf pengajar di Lembaga Pendidikan Magistra Utama. Namun ketika Agus menerima pekerjaan tersebut, rupanya

ia tak hanya sebagai staf pengajar saja, namun juga merangkap bagian pemasaran, bahkan hingga manajer di cabang Purwokerto dan Semarang.

Berbekal pengalamannya bertahun-tahun mengelola lembaga pendidikan, pada tahun 2004 Agus pun memberanikan diri untuk merintis usaha kecil-kecilan, yakni sebuah rental komputer. Saat itu modal pertamanya hanyalah satu unit komputer dan printer. "Saya kontrak kios kecil seharga 2,5 juta rupiah per tahun dengan ukuran 3x6 m dengan separo tembok dan atap asbes," katanya. Pertama kali membuka rental, nyaris setiap hari Agus menyebar brosur untuk menawarkan jasa pengetikan dan servis komputer, walaupun ia sendiri sebenarnya tidak bisa servis komputer.

Seiring dengan berkembangnya waktu dan usaha, Agus pun dapat lebih mengembangkan sayapnya dengan membuka CV. VICO untuk pelayanan jual beli komputer dan juga jasa pengadaan komputer di sekolah, mulai dari SD sampai SMA. "Saat menawarkan ke sekolah, yang kita unggulkan adalah pelayanan. Tidak hanya beli, tapi juga akan kita ajari komputer sampai bisa. Ini yang membuat sekolah-sekolah tertarik kerjasama dengan kita. Guru-gurunya pun akhirnya kursus komputer ke VICO," ceritanya dengan bangga.

Tahun 2006, seiring dengan usaha Agus, yakni LKP Vision College (VICO), yang semakin besar dan berkembang, ia pun akhirnya dapat pindah ke sebuah ruko tiga lantai, yang tentu lebih besar dari yang ia tempati sebelumnya. Program kursusnya pun ia tambah, dari yang hanya MS. Office, ditambah dengan program Teknisi Komputer, Administrasi,

dan Desain Grafis.

Pada tahun 2007, Agus bahkan telah mampu membuka program satu tahun dengan program unggulan Administrasi dan Public Relation, Manajemen Informatika dan Teknisi Komputer, serta Desain Komunikasi Visual. Program 1 tahun ini lah yang membuat LKP Vision College (VICO) menjadi semakin besar dan berkembang. Hingga Juni 2015, jumlah siswa yang belajar di LKP VICO sebanyak 207 orang.

Meski kesuksesan dan nama besar telah dikecapnya, namun ayah dua anak ini tak pernah melupakan bahwa setiap tapak perjalanan dan usahanya ia lampau dengan kerja keras, ketekunan, optimisme, dan semangat yang tinggi. Agus pun tak gentar untuk mengikuti berbagai lomba yang dapat mengasah kemampuannya dan mengembangkan lembaga yang dibesarkannya. Berbagai prestasi juga telah ia dulang, antara lain pernah menjadi juara Juara III lomba lembaga pendidikan berprestasi tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 silam. Oleh karena itu, ia pun bersemangat

untuk juga mengikuti lomba di ajang Apresiasi PAUDNI.

Bahkan bagi Agus, menembus hingga tingkat nasional bukanlah tantangan yang ringan. Apalagi ia harus bersaing dengan 35 kabupaten di Jawa Tengah. Persaingan di tingkat Provinsi benar-benar sangat ketat. Terlebih Provinsi Jawa Tengah dikenal sebagai Provinsi yang kerap memanen prestasi. Tak pelak jika standar penilaiannya menjadi sangat tinggi. Namun Agus tak patah semangat, pantang mundur dan berusaha yang terbaik. Saat ia dinobatkan mewakili Jawa Tengah ke tingkat nasional, dalam hati ia berharap dan berdoa setidaknya ia dapat masuk dalam tiga besar nasional. Doa dan harapannya terkabut. Optimisme, pengalaman, ketekunan dan kerja kerasnya berbuah manis. Agus Manto, S.Pd. bahkan berhasil meraih juara I Pengelola LKP dalam Apresiasi PAUDNI Tingkat Nasional Tahun 2015. 🏆

ARIEN TW





Kontingen Provinsi Maluku
Juara 1 Lomba Paduan Suara Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Berhasil Mempertahankan Gelar

Maluku kali ini mengulang momen yang sama pada tahun lalu, yakni menjadi juara 1 Lomba Paduan Suara pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015. Setelah sempat tujuh tahun puasa gelar, baik lomba kategori perorangan maupun kelompok. Semangat pantang menyerah dan kerja keras untuk meraih juara selalu disematkan pada benak masing-masing anggota kontingen. "Itulah asa dan harap yang tak pernah padam. Selalu berkobar dari waktu ke waktu tiap kegiatan. Akhirnya kami meraihnya, dua kali berturut-turut menjadi juara Lomba Paduan Suara," ungkap Soleman Lende Dappa, S. Hut, S. TH, M. TH. ketua pendamping kontingen Provinsi Maluku.

Sebagai ketua rombongan, Soleman patut berbangga atas kerja kerasnya mendampingi anggotanya hingga dapat mengharuskan nama masyarakat Maluku di mata nasional. Selama ajang Apresiasi PTK PAUDNI ini digelar baru satu kali Soleman terlibat dalam kepanitiaan provinsi, yakni pada tahun lalu. Bahkan, Ketua Umum FK PKBM Maluku dan Ketua I FK PKBM Indonesia ini belum pernah merasakan tegangnya sebuah perlombaan kelas nasional seperti ini. Meskipun demikian, kredibilitas dan kepemimpinannya tak perlu diragukan lagi. Terbukti dua kali berturut-turut membawa pulang gelar juara.

Berkat tangan dingin Soleman, kontingen paduan suara Maluku berhasil menyingkirkan kandidat kuat dari Papua

dan Sulawesi Utara. Dua provinsi yang kerap merajai panggung Lomba Paduan Suara. "Tentunya kami sangat bahagia dan bangga dapat membawa pulang kembali gelar ini. Semoga melalui ini prestasi di bidang lainnya juga dapat kami raih. Lebih-lebih kami bisa menjadi juara umum," ujar Soleman.

Lima Strategi Jitu

Upaya untuk membentuk tim yang kuat, lelaki yang juga anggota POKJA BAN PNF Maluku itu memiliki lima strategi jitu bagi tim paduan suaranya. *Pertama*, harus yakin terhadap doa. *Kedua*, menyamakan visi, persepsi, dan kekompakan. *Ketiga*, membangun impian, sikap, dan mental menjadi juara. *Keempat*, fokus terhadap lomba yang sedang diikuti. *Kelima*, menjadikan kegagalan yang pernah dialami sebagai pelecut motivasi agar tampil jauh lebih baik lagi.

Selain itu, yang paling utama adalah rajin berlatih. Sangat percuma jika semua sudah diterapkan tetapi jarang berlatih. "Sebelum kami berangkat ke Medan. Anggota tim paduan suara seminggu tiga kali selalu berlatih. Utamanya sebulan sebelum hari H. Kami menjadwalkannya, yakni pada senin malam, rabu malam, dan sabtu malam," pungkas Soleman. 🙏

RAUHANDA RIYANTAMA



Kontingen Provinsi Jawa Tengah
Juara 1 Lomba Senam Aerobik Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Membina Rasa Kekeluargaan untuk Meraih Juara

Sebagai provinsi yang kerap kali memboyong piala pada ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi, Jawa Tengah patut berbangga diri. Pasalnya, tak banyak provinsi yang mampu meraih prestasi serupa secara berturut-turut. Salah satunya dari kategori Lomba Senam Aerobik. Kerja keras dengan latihan dan disiplin tinggi terbukti berbuah manis. Terbukti bahwa Jawa Tengah berhasil mempertahankan gelar juara senam aerobik yang diperolehnya tahun lalu.

Di balik kesuksesan ini, peran pemerintah sangatlah kuat. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Jawa Tengah sepenuhnya mendukung dengan mendatangkan pelatih profesional, yakni Astuti, dari *Astuti Studio Aerobic & Body Language* di Semarang. Astuti telah menyusun berbagai metode dan jadwal latihan yang ketat, agar anggota tim senam aerobik mendapatkan hasil yang

terbaik.

Latihan intensif senam aerobik telah dimulai sejak dua bulan sebelum hari H. Tujuannya untuk semakin memantapkan gerakan dan kekompakan tim ketika tampil. Setiap minggunya tim berlatih selama empat kali. "Setiap latihan bersama kami selalu merekam. Setelah selesai latihan hasil rekaman tersebut kami bagikan kepada seluruh anggota tim. Yang nantinya setelah sampai di rumah dapat dipelajari lagi," ujar Agus Manto, salah satu anggota tim senam aerobik Jawa Tengah itu.

Selama masa latihan, antar anggota tim sering terjadi diskusi bahkan menjurus perdebatan. Diskusi ini mereka lakukan untuk menentukan gerakan yang cocok dan mudah diingat oleh seluruh anggota tim. Tak hanya itu, dari tim pelatih juga sering memperlihatkan video senam aerobik sebagai referensi gerakan yang menarik, tetapi mudah diingat.

Kompak Adalah Kuncinya

Senam aerobik merupakan kategori lomba beregu, maka dibutuhkan kekompakan tim yang kuat agar meraih juara. Sebagai tim yang beranggotakan 15 orang dibutuhkan komitmen untuk membentuk sebuah tim yang solid. "Karena kita berlima belas membutuhkan komitmen menjadi satu kesatuan keluarga yang kokoh dan kompak. Selain itu, setiap anggota harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap perannya masing-masing di dalam tim," tutur ketua tim senam aerobik Jawa Tengah.

Bagaimana pun, kunci keberhasilan sebuah tim terletak pada kekompakan dan rasa tanggung jawab dari setiap anggota. Yang tak kalah pentingnya, rasa memiliki dan mengasihi sesama anggota untuk membina keutuhan sebuah tim. 🍌

RAUHANDA RIYANTAMA



**Kontingen Provinsi Bali
Juara 1 Deville Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015**

Ada Hanoman yang Memukau

Prosesi pembukaan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2015 yang berlangsung di Lapangan Benteng, Kota Medan cukup meriah. Lapangan yang berada di antara gedung-gedung bertingkat di Kota Medan itu, seketika berubah dengan nuansa Indonesia. Kala itu, tanggal 4 Juni di lapangan tersebut berlangsung peresmian Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2015.

Ada satu rangkaian seremonial yang selalu menjadi ciri khas acara akbar ini dan selalu ditunggu-tunggu. Yakni parade/deville tiap kontingen/provinsi. Pada momen ini, seluruh peserta Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi berkelompok tiap provinsi menggunakan pakaian khas masing-masing. Biasanya, parade di mulai dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Tetapi tidak untuk kali ini, uruan kontingen dimulai dari timur, yakni Provinsi Papua dan terus berurutan dengan kontingen terakhir yakni Nanggroe Aceh Darussalam.

Yang paling menarik dari parade ini, selain kekhasan yang ditunjukkan melalui pakaian, juga selalu ada maskot muda mudi berparas rupawan yang berada pada barisan depan tiap kontingen. Dan yang lebih menarik lagi, tiap kontingen yang berparade tidak sekedar berjalan begitu saja, tetapi mereka juga menyajikan yel-yel serta tarian khas daerah masing-masing, bahkan ada yang dikemas semacam sendra

tari. Begitu sampai di depan podium undangan, mereka mulai unjuk kebolehan, bahkan ada yang memberikan tanda kenangan kepada undangan utama.

Dari seluruh kontingen, yang paling memukau adalah atraksi kontingen Provinsi Bali. Seluruh peserta berpakaian khas, dengan ciri utama ada kain penutup bermotif kotak-kotak hitam putih dan beberapa kekhasan pakaian Bali lainnya. Tak ketinggalan mereka juga menyajikan gerakan/tarian khas Bali. Dan pada kontingen Bali ini ada pula dua maskot penari, salah satunya adalah Hanoman. Begitu tiba di hadapan para undangan, Hanoman pun beraksi dengan gerakan-gerakan khasnya. Dan pada akhirnya, ia maju menuju undangan utama yakni Gubernur Sumatera Utara untuk menyerahkan seikat bunga. Penonton pun berorak.

Dibalik meriahnya parade, ternyata ada tim juri tersembunyi yang menilai. Dan pada malam penganugerahan, diumumkan siapa yang menjadi kontingen paling menarik. Begitu ditetapkan Bali sebagai yang terbaik, sorak orai peserta asal Bali pun menggema di seluruh Hall Convention Center Hotel Danau Toba, Medan. "Senang dan bangga kami bisa menjadi kontingen dengan parade paling menarik. Perjuangan dan persiapan kami berminggu-minggu tidak sia-sia. Terima kasih," tutur Ony Arya, salah satu peserta asal Bali. 🌟

MUKTI ALI

Drs. Abubakar Umar, Kepala Subdit PTK Dikmas

Penilaian Presentasi Secara Terbuka



Drs. Abubakar Umar, Kepala Subdit. PTK Dikmas, Direktorat PPTK PAUDNI, terlihat sumringah, kala mendampingi pelaksanaan lomba-lomba PTK Dikmas, tanpa dinyana di lokasi lomba tersebut kedatangan tamu spesial. Tamu tersebut adalah istri Plt. Dirjen PAUDNI, Dr. Ir. Taufik Hanafi. Bersama rombongan kecil, Bu Dirjen tersebut langsung disambut hangat oleh Abubakar dan langsung diajak mengunjungi satu per satu pelaksanaan lomba.

Abubakar menjelaskan jenis-jenis PTK Dikmas yang dilombakan pada Apresiasi PTK PAUDNI Tingkat Nasional tahun 2015. Masih sama dengan tahun lalu, ada enam jenis PTK Dikmas yang dilombakan. Meliputi: Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Penilik, Pamong Belajar, Tutor Pendidikan Keaksaraan, Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Kepada majalah MISI, Abubakar menyampaikan bahwa enam jenis PTK Dikmas tersebut merupakan PTK PAUDNI yang tersebar luas di masyarakat. "Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan dan motivasi bagi mereka yang selama bertahun-tahun mengabdikan. Berbeda dengan pendidikan jalur formal, warga belajarnya atau peserta didiknya sudah jelas. Tetapi PTK Dikmas harus berjuang bertarung mental, tenaga, dan lain-lain untuk mengajak warga sekitar menjadi warga yang lebih maju dan sejahtera. Salah satunya pengelola Taman Bacaan Masyarakat. Mereka membuat TBM biasanya motivasinya ingin menjadikan warga sekitar menjadi warga terdidik, dan itu tidak mudah. Tetapi banyak di antara mereka yang dengan kerja keras mampu mewujudkan, dan program-programnya sukses diterima masyarakat. Untuk itulah, kepada mereka diberi penghargaan melalui ajang apresiasi

ini. Kegiatan ini bukan sekedar lomba menjadi yang terbaik, tetapi menjadi wadah saling berbagi ilmu," terang Abubakar.

Terkait dengan materi lomba, Abubakar mengatakan, bahwa setiap tahun selalu ada tema sendiri-sendiri dari tiap jenis PTK Dikmas yang dilombakan. Untuk kepala SKB, tema lombanya adalah: Pemanfaatan jejaring kerja dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi SKB. Penilik, tema lombanya adalah Teknik pembimbingan yang efektif pada PTK PAUDNI dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar pada satuan PAUDNI. Pamong Belajar, tema lombanya adalah Metode pembelajaran yang efektif dalam mempertahankan keberlangsungan pembelajaran dan peserta didik. Tutor Pendidikan Keaksaraan Fungsional, tema lombanya adalah Metode pembelajaran keaksaraan yang efektif dalam mempercepat melek aksara. Pengelola PKBM tema lombanya adalah Pengelolaan PKBM yang dapat meningkatkan kemampuan usaha mandiri masyarakat, dan Pengelola TBM tema lombanya adalah Pemanfaatan potensi lokal dalam memotivasi masyarakat agar gemar membaca.

Semua jenis PTK Dikmas melombakan Karya Nyata. Karya Nyata, merupakan karya tulis yang diangkat dari hasil kreativitas dan inovasi tiap jenis PTK Dikmas dalam menjalankan tugasnya. Dan pelaksanaan lomba dilaksanakan secara terbuka. Artinya pada saat salah satu peserta melakukan penilaian presentasi, peserta lain diperbolehkan mengikuti sebagai audien. "Dengan lomba secara terbuka, peserta lain dapat menggali gagasan-gagasan baru dari peserta yang sedang presentasi. Selain itu mereka juga dapat belajar bagaimana cara berbicara menyampaikan materi secara efektif dan efisien," jelas Abubakar. 🌟

MUKTI ALI

Dra. Iswahyuningsih, M.M.Pd.
Juara 1 Penilik Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Supervisi dengan Model Arisan



Ikut lomba langsung juara pertama. Itulah yang dialami Dra. Iswahyuningsih, M.M.Pd., penilik yang bertugas di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. "Saya belum pernah mengikuti lomba-lomba, baru pertama kali, Alhamdulillah langsung menang juara I," kata Iswahyuningsih, yang sukses meraih Juara I Penilik Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015.

Untuk berlaga di tingkat nasional, perjuangan Iswahyuningsih pada seleksi di tingkat Provinsi Jawa Timur tentunya lebih berat. Ia harus mengungguli 38 wakil dari kabupaten/kota di Jawa Timur.

Iswahyuningsih beruntung, sebelum berlaga di tingkat nasional, ia mendapat pelatihan intensif di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. "Bagus sekali pembekalan selama satu bulan. Kami harus benar-benar disiplin. Selain dari dinas, juga ada pembekalan dari BPPNFI Surabaya dan juga dari Universitas Negeri Surabaya," katanya.

Iswahyuningsih sempat kesulitan dalam menyusun karya nyata karena memang baru kali pertama mengikuti lomba hingga tingkat nasional. Namun berkat persiapan matang didukung prinsip percaya diri Iswahyuningsih, ia sukses menjadi yang terbaik.

Terbiasa Sederhana dan Kerja Keras

Iswahyuningsih yang lahir di Surabaya, 29 Juli 1967 adalah anak keempat dari tujuh bersaudara dari keluarga keluarga sederhana. Ayah karyawan perusahaan kecil dan ibunya mengurus rumah tangga. Sejak kecil ia sudah terbiasa hidup sangat sederhana. "Alhamdulillah berkat kerja keras orangtua semua saudara saya bisa menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi walaupun tertatih-tatih. Orangtua saya punya prinsip pendidikan nomor satu dan beliau tidak bisa meninggalkan harta benda hanya bekal ilmu yang bisa diberikan untuk masa depan semua anaknya. Beliau berpesan dengan ilmu kita bisa mencari uang, punya harta banyak tapi tidak punya ilmu maka tidak akan bertahan lama," kata Iswahyuningsih mengenang perjuangan ayah ibunya.

Iswahyuningsih remaja bercita-cita menjadi tenaga penyuluh masyarakat. Lulus SMA tahun 1987, ia sempat gagal masuk IKIP Surabaya (sekarang Universitas Negeri Surabaya). Sembari menunggu tahun ajaran baru, ia mengikuti kursus mengetik. Iswahyuningsih menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Luar Sekolah IKIP Surabaya tahun 1992. Ia juga sukses meraih S-2 Manajemen Pendidikan di STIE Indonesia Malang tahun 2012.

Semasa di kampus Iswahyuningsih aktif berorganisasi. Ia pernah menjabat Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Ia juga menjadi tenaga relawan membantu perpustakaan kampus. Tak lain agar ia bisa leluasa meminjam buku-buku kuliah. Ia memang tak mampu membeli buku-buku.

Tahun 1993 Iswahyuningsih diterima sebagai tenaga kontrak Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Ia ditempatkan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Ia menjalani profesi TLD hingga tahun 2006. Tahun 2007 ia diangkat menjadi PNS di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Selang setahun, tahun 2008, Iswahyuningsih diangkat menjadi penilik PAUDNI. Ia ditempatkan di UPTD Pendidikan Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang.

Selama bertugas sebagai penilik, Iswahyuningsih mengalami kebijakan pemindahan wilayah kerja di semua kecamatan di Jombang. "Selalu berpindah wilayah kerja, tidak menetap di satu kecamatan sampai pensiun itu sangat menyenangkan dan tidak bosan karena tupoksi penilik adalah pengendali mutu dan evaluasi," kata Iswahyuningsih.

Iswahyuningsih sangat mencintai pekerjaannya sebagai penilik. Ia jadi memahami beragam karakter masyarakat dan harus mampu masuk ke dalam semua lapisan masyarakat. "Itulah seninya menjadi penilik PNFI," katanya.

Untuk mengembangkan diri, Iswahyuningsih juga aktif dalam organisasi profesi di Ikatan Penilik Indonesia (IPI) sebagai bendahara. Di tempat tinggalnya di Desa Sambirejo, Kecamatan Jogoroto ia menjadi Pokja II Bidang Pendidikan PKK Kecamatan Jogoroto.

Keberhasilannya dalam pekerjaan dan mengikuti lomba, juga dirasakan Iswahyuningsih berkat dukungan dan doa dari suaminya Rachmat, SPd. M.M.Pd., seorang kepala SD. pernikahannya dengan Rachmad tahun 1995 dikaruniai dua anak, yakni Rachista Yoga Pradika dan Wahyu Oktavia Rachmah.

Model Arisan Permasalahan

Karya tulis ilmiah yang diusung Iswahyuningsih, gagasannya ditemui dari persoalan di seputar satuan pendidikan yang menjadi tugasnya sebagai pengawas PAUDNI. Di wilayah kerjanya, Kecamatan Mojoagung, Jombang, yang membawahi 18 desa, terdapat 32 lembaga PAUD non formal yang menyelenggarakan layanan TPA 1 lembaga, kelompok bermain 32 lembaga dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) 1 lembaga. Tugas kepengawasan diemban dua orang penilik, seorang PAUD dan seorang lagi penilik Dikmas yang melayani pendidikan kesetaraan, keaksaraan dan kursus. Iswahyuningsih sendiri bertugas sebagai penilik PAUD dengan membina 109 pendidik dan 25 tenaga kependidikan.

Sampai dengan tahun 2013 silam, Iswahyuningsih membina PTK PAUD dengan

melakukan kunjungan ke lembaga PAUD. Metode seperti ini dirasakan Iswahyuningsih kurang efektif karena hasil pembimbingan hanya dirasakan oleh lembaga yang dikunjungi saja. "Padahal seharusnya permasalahan dapat diketahui oleh semua pendidik di wilayah binaan saya. Tapi saya sendiri menyadari, saya tak mampu menjangkau semua wilayah dengan pola pembimbingan tradisional dan akan membutuhkan waktu yang sangat lama," katanya.

Iswahyuningsih menggagas terobosan pembimbingan terhadap PTK PAUD. Ia membuat model efektif bimbingan pembelajaran yang disebut dengan Arisan Pemecahan Masalah (APEM) untuk meningkatkan mutu pembelajaran kelompok bermain.

Implementasi model APEM dengan cara menginventarisasi semua permasalahan pendidik Kelompok Bermain. Ia kemudian mengundi seperti layaknya membuka kegiatan arisan. Pendidik yang dapat undian itulah yang memecahkan masalah, kemudian didiskusikan bersama. Hasilnya dicatat untuk dilaksanakan bersama. Hal tersebut dilaksanakan sampai undian habis. Arisan pemecahan masalah dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan HIMPAUDI Kabupaten Jombang.

"APEM terbuka efisien memecahkan masalah pendidik Kelompok Bermain sekali pun jarak antarlembaga tidak berdekatan karena pendidik tidak harus ke kantor menemui saya atau menunggu saya datang ke lembaga menyampaikan masalah sekaligus mencari solusi," kata Iswahyuningsih.

Keunggulan lain APEM adalah efektif memecahkan masalah, mudah diterapkan, dan penilik lebih dihargai sebagai pemberi solusi pemecahan masalah. "Yang unik juga, arisan biasanya yang mendapat giliran mendapatkan uang. Sedangkan di sini permasalahan," kata Iswahyuningsih.



DIPO HANDOKO



Rini Marini, S.Pd
Juara I Pamong Belajar Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Tingkatkan Kreativitas dengan *Marina Toys and Trick*

Dengan kepala tegak dan seraut senyuman, Rini Marini, S.Pd. melenggang ke atas panggung. Hatinya berdebar-debar karena ini adalah kesempatan pertama kali baginya bersalaman langsung dengan Mendikbud. Yang membuatnya amat bangga, ia mendapat apresiasi karena prestasinya, yakni sebagai Juara I Apresiasi PAUDNI Tingkat Nasional 2015 Kategori Pamong Belajar.

Awal mula Rini berkecimpung di dunia pendidikan adalah saat ia diterima sebagai seorang guru di TK PGRI 2 di Kota Cimahi, setelah menyelesaikan kuliahnya di Program D-2 PGTK di UPI Bandung. "Saya menemukan dunia yang benar-benar saya impikan, yakni bermain belajar dengan anak-anak usia dini," ujarnya. Bagi wanita kelahiran Cimahi, 29 Maret 1980 ini, menjadi guru anak-anak usia dini tak hanya sekadar untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya semasa kuliah, namun juga pengabdian diri pada agama, nusa dan bangsa.

Namun pada tahun 2003, Rini yang sempat mengikuti tes seleksi guru bantu dinyatakan lulus dan ia pun ditugaskan untuk mengabdikan di UPTD SKB Kota Cimahi menjadi Pamong Belajar. Profesi inilah yang kemudian terus bertahan sampai sekarang. Rini mengaku sangat menikmati pekerjaannya sebagai Pamong Belajar, memberinya kesempatan untuk terus berkarya dan bereksplorasi di dunia pendidikan. Seiring waktu, kehidupannya pun semakin mapan dan stabil, hingga pada tahun 2008 ia berkesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke Program S-1 di STKIP Siliwangi Bandung Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Rini berhasil menyelesaikan kuliahnya dengan baik. Ia lulus pada tahun 2012 dan membuat bahagia kedua orangtuanya.

Dari Keluarga Sederhana

Bagi orangtua Rini, melihat kesuksesan Rini adalah sebuah pencapaian hidup terbesar yang sangat membahagiakan. Maklumlah, keluarga Rini termasuk keluarga sederhana yang bersahaja. Sang Ayah, Anda Suhaya, adalah seorang

purnawirawan TNI AD yang tegas namun sedikit humoris. Sedangkan sang ibu, Pipin Supinah, adalah sosok ibu rumah tangga pendiam yang setia dan cekatan.

Rini dibesarkan di Desa Cicadas Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Sebuah desa yang terletak di bawah kaki gunung tangkuban perahu, berdekatan dengan obyek wisata Ciater. Sebuah tempat pilihan sang ayah menghabiskan masa pensiun usai bertugas. "Saat usiaku 6 tahun, Bapak sudah pensiun dikarenakan beliau menikah pada usia yang cukup tua, sehingga putri-putrinya masih kecil ketika beliau pensiun. Kami hidup hanya dari uang pensiunan bapak," kisah Rini.

Usai menamatkan SMA-nya, Rini sempat bersedih hati karena rupanya kedua orangtuanya saat itu belum sanggup untuk menyekolahkan ke jenjang perguruan tinggi. Kakaknya saat itu juga sedang kuliah, sehingga





ia diminta bersabar menunggu giliran sekolah. Hingga datanglah kesempatan tersebut, ketika ia akhirnya dapat mendaftar di Program D-2 PGTK di Kota Bandung.

Saat ini, sehari-hari Rini bertugas sebagai Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Cimahi, Jawa Barat. Ia adalah koordinator Kelompok Bermain (KOBER) Ceria yang dikelola oleh SKB Cimahi. Ruscef Slamet, S.Pd., Kepala UPTD SKB Kota Cimahi, rupanya sangat peka dengan kualitas, kinerja, dan kompetensi Rini. Oleh karena itu, ia pun mendorong Rini untuk mengikuti Lomba Apresiasi PTK PAUDNI Pamong Belajar Tingkat Kota. Ia optimis bahwa Rini memiliki peluang untuk turut andil dalam ajang lomba bergengsi ini. "Alhamdulillah saya mendapat Juara I di tingkat Kabupaten, dan harus maju ke tingkat Provinsi Jawa Barat. Pada tingkat Provinsi, rupanya saya Juara I lagi dan harus maju ke tingkat nasional. Saya benar-benar tidak menyangka tapi juga sangat bersyukur bahwa akhirnya saya dapat memperoleh Juara I Tingkat Nasional," katanya.

Dalam Lomba Pamong Belajar Tingkat Nasional yang digelar di Kota Medan Juni lalu, Rini membawakan karya nyatanya yang berisi tentang inovasi Marina Toys and Trick dalam metode pembelajaran sains supaya lebih menyenangkan. Desain metode pembelajaran yang diciptakan Rini ini berpusat pada anak.

Marina Toys and Trick adalah metode Mari Bermain Bersama (MARINA) yang dapat menimbulkan kesenangan dengan sebuah TOYS (mainan) dan TRICK (cara) bermainnya yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan

beberapa hal, yaitu tentang konsep kegiatan bermain anak, bahan dan alat permainan yang sesuai dengan perkembangan anak, serta dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Sains dengan Marina Toys and Trick yang diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini dalam kelas yang diajarnya, yaitu Kelompok Bermain Ceria, SKB Cimahi. Dalam penelitiannya, ia mengambil topik sains tentang Rantai Makanan. Melalui metode serupa permainan ini, anak dikenalkan pada berbagai jenis binatang dan makanannya. Permainan ini juga memperkenalkan anak mengenai konsep makan dan dimakan sebagai perpindahan energi. Mainan sains ini berkaitan dengan tema binatang.

Selanjutnya, Rini pun mengajak anak-anak untuk melakukan permainan Sondah, sebuah permainan yang umumnya dimainkan oleh anak-anak perempuan. Cara bermainnya adalah diawali dengan membentuk kotak-kotak berpalang di buat di tanah atau aspal. Pada kesempatan ini, Rini menyusun dan membentuk permainan Sondah dengan memanfaatkan media grafis, yaitu menyusun permainan Sondah diatas media banner. Pada Kemudian setiap pemain memegang sepotong pecahan genteng atau batu pipih (goco), yang kemudian dilemparkan ke dalam kotak.

Dengan metode pembelajaran melalui permainan Marina Toys and Trick, Rini menemukan bahwa anak-anak semakin terpacu dan lebih kreatif dalam pembelajaran. Permainan ini juga merangsang daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan pola pikir yang baik dalam memecahkan masalah ataupun dalam mengikuti permainannya. Dengan keberhasilan inovasi dan kreativitasnya, layaklah jika Rini kemudian berhasil menyabet gelar juara I kategori Pamong Belajar Tingkat Nasional Tahun 2015. 🌟

ARIEN TW

Jangan pernah takut dan berhenti berbuat baik. Itulah semboyan hidup yang selalu dipegang teguh oleh H. Ali Ishak Dalimunthe, S.S., Juara 1 Pengelola PKBM Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional 2015. Ali memang merasa percaya diri dapat meraih prestasi pada ajang kali ini sebab mendapatkan dorongan semangat dan moril dari semua sahabat dan keluarganya.

"Itulah yang menjadi modal utama saya maju ke tingkat nasional ini. Mereka semua memberikan kepercayaan kepada saya, maka tugas saya memperjuangkan kepercayaan itu sebaik mungkin," ungkapnya. "Ada salah satu sahabat saya sempat berkelakar, Ali kan pintar ngomong serta pengalamannya banyak, pastilah lomba ini bisa dimenangkannya."

Bagi Ali, lomba ini tidak hanya sekedar perebutan meraih juara dan berdiri di atas podium. Tetapi lebih pada perwujudan kualitas dan eksistensi diri di tengah bersaingnya PKBM se-Indonesia saat ini. Momen seperti ini juga dapat membuka mata rekan-rekan seprofesi bahwa melalui jalur PKBM juga dapat berprestasi dan menginspirasi banyak orang. Selama mau berusaha dan bekerja keras jalan untuk mencapai sebuah puncak kesuksesan akan terbuka lebar. "Saya sangat bersyukur kepada Allah sebab telah membberikan nikmat paling besar dalam sejarah panjang mengelola PKBM ini," ujar laki-laki kelahiran Dusun Suhud, Kabupaten Labuhan Batu Selatan 3 September 1970 itu.

Meraih prestasi setara nasional sudah pernah ia cicipi sebelumnya. Terhitung dari tahun 2008-2010, Ali tiga kali berturut-turut meraih gelar terbaik I Pengelola PKBM tingkat Provinsi Sumatera Utara. Tahun 2008 ia menjadi juara II pada ajang Penyelenggara PKBM tingkat nasional, serta tahun 2009 menjadi juara I Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan tingkat nasional. Semua prestasi itu Ali



H. Ali Ishak Dalimunthe, S.S.

Juara 1 Pengelola PKBM Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Liku-Liku PKBM Kreatif

raih dengan kerja keras yang dimulai dari nol sejak 16 tahun silam.

Perjuangan meraih prestasi tingkat nasional tentu sangatlah berat. Ali terlebih dahulu mengikuti seleksi dari tingkat kabupaten/kota hingga provinsi. Sebelum berlaga pada tingkat nasional Ali mengikuti training center di Hotel grand Antares, Medan selama 5 hari. TC ini diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebagai bekal untuk mengikuti lomba di tingkat nasional, yang bertepatan dilaksanakan di Medan. "Kami semua diberi pembekalan oleh teman-teman pemenang lomba tingkat nasional

tahun sebelumnya. Seingat saya, ada sahabat bernama Wien Muldian yang memberikan pengutan dari tulisan, karya nyata, dan paparan," katanya.

Anak Pedalaman

Sebagai putra daerah yang lahir dari keluarga pembuka hutan Suhud, hidupnya semasa kecil dipenuhi dengan kesederhanaan. Pada tahun 1960-an, sebelum Ali lahir, ayah dan ibunya harus bekerja keras membuka hutan untuk hidup. "Menurut cerita ayah saya, saat awal-awal membuka hutan kami banyak menerima transmigran dari Jawa. Mereka

menumpang makan dan minum di rumah kami. Hingga akhirnya kami membuka hutan bersama-sama," cerita Ali.

Pada tahun 1974, ketika Ali mulai masuk usia sekolah. Keluarga Ali pindah menuju Dusun Aek Nabara, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. "Sesekali saya bertanya ke ayah, apa alasannya kami pindah, bukannya hidup di sini sudah nyaman. Ayah menjawab, Ayah tidak pernah tamat sekolah rakyat. Bukan karena tak ingin sekolah tapi karena keadaan hidup. Karena itu, ayah tidak mau nasibmu sama seperti ayah. Saat itu rumah kami di Suhud jauh dari sekolah, kakak saya harus berjalan berpuluh kilometer untuk sampai sekolah," ungkapnya.

Itulah sedikit gambaran Ali semasa kecil. Untuk bertahan hidup Ali beserta keluarga harus kerja membanting tulang. Terlahir dari keluarga seperti ini menjadikan Ali seorang yang mandiri, bekerja keras, dan pemberani. Ali kecil sebenarnya bercita-cita menjadi dokter. Akan tetapi mengingat keterbatasan fasilitas dan dana, akhirnya tahun 1989 ia harus puas kuliah di Universitas Sumatera Utara Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Dan lulus pada tahun 1994 dengan IPK sangat memuaskan.

Perkenalannya dengan dunia PKBM sangat jauh dari angan-angannya. Setelah lulus kuliah Ali terlebih dahulu bekerja sebagai Fasilitator IDT dan manajer SPBU 14.0134 Medan. Tahun 1997 Ali memutuskan menikahi wanita yang dicintainya (adik kelas semasa kuliah), bernama Yusri Fauziah Hsb. "Tahun 1998 karena krisis moneter, saya harus berhenti bekerja sehingga mengalami kesulitan ekonomi. Saya sempat menjadi tukang tambal ban di Jalan Sutrisno, Medan," kata bapak tiga orang anak ini.

Terjun di Dunia PKBM

Tahun 1998 akhir, Ali mulai mengenal Pendidikan Luar Sekolah

(PLS)/Dikmas. Kemudian ia diterima bekerja di Dinas Pendidikan Kota Medan sebagai sebagai Tenaga Lapangan Dikmas, dengan Kecamatan Medan Tembung sebagai binaannya. Secara kebetulan PKBM Pemnas berada. Kecintaannya pada dunia PLS membuatnya tergiur untuk terjun di PKBM tersebut. Hingga lambat laun PKBM tersebut semakin maju dan Ali diberikan jabatan sebagai pengelola. Tahun 2004 akhirnya memutuskan untuk berhenti dari Tenaga Lapangan Dikmas dan mulai menekuni PKBM.

Karena terjadi sedikit konflik di PKBM Pemnas, tahun 2006 Ali memutuskan untuk mendirikan PKBM sendiri. Berbekal pengalaman sebagai pengelola PKBM sebelumnya, Ali bercita-cita mendirikan PKBM dengan bangunan milik sendiri. PKBM Pemnas waktu itu masih menumpang di Yayasan Perguruan Pembangunan Nasional. "Berkah kesungguhan dan doa, cita-cita saya mulai terbuka lebar. Berbekal pengalaman menjaring anak putus sekolah, saya berhasil menyelenggarakan UNPK untuk tiga kecamatan dengan jumlah peserta mencapai 1058 orang. Dari sumbangan

dan biaya penyelenggaraan saya mendapatkan dana untuk membeli sebidang tanah seluas + 500 m2," jelasnya.

Bermodal keluesannya bergaul dengan LSM, organisasi kepemudaan, berpengalaman memimpin FKPKBM Sumatera Utara dua periode, Ketua DPD Pemuda Islam, Ketua KPKUB, wakil ketua KNIP Sumatera Utara, dan masih tercatat sebagai politisi pada salah satu parpol. Ali resmi mendirikan PKBM sendiri, dengan nama PKBM Kreatif. "Berkah doa dari ibu, keluarga, dan sahabat, saat ini PKBM Kreatif memiliki kekayaan + 3,5 milyar. Itu semua saya dapat dari partner kerja saya dan kerja keras tim kami. Tugas saya masih panjang, masih banyak kewajiban yang harus dilakukan. Mohon doa restunya insya allah tahun ini kami akan mengelola Panti Asuhan, yang kami beri nama Arrasyidin (penunjuk jalan kebajikan). Semoga usaha dan amanah saya menjadi barokah. Amin," begitu kata Ali mengakhiri penuturannya. 🙏

RAUHANDA RIYANTAMA



Bioskop Literasi Pembawa Juara

Bioskop yang satu ini bisa dibawa-bawa. Tentu saja tak seperti bioskop yang memiliki layar lebar dan besar seperti yang ada pada gedung-gedung bioskop pada umumnya. Ini bioskop literasi karya Khodijah, pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tiara Dezzy, Samarinda, Kalimantan Timur.

Karena keterbatasan ruang untuk menyimpan buku-buku di TBM Tiara Dezzy yang memiliki ruangan hanya 2x4 meter persegi, Khodijah membuat inovasi bahan pustaka dan media pembelajaran bertajuk Bioskop Literasi.

Ketika berlaga di ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015 di Medan, Khodijah sempat patah semangat. Pasalnya media bioskop literasi yang dibawanya, yang harus masuk bagasi pesawat, patah-patah semua. "Ini membuat saya sedikit down ketika baru sampai pertama kali di hotel," kata ibu satu anak kelahiran Palembang, 3 Mei 1984 ini.

Untungnya, lokasi hotel yang berada di tengah Kota Medan, memberinya kemudahan untuk membuat media bioskop literasi yang baru. "Saya membeli berbagai perlengkapan untuk memperbaiki Bioskop Literasi saya itu. Jadi dari sejak sampai di hotel sampai waktu presentasi saya terus berupaya memperbaiki Bioskop Literasi saya, bahkan sampai bangun setiap jam 2 malam untuk memperbaiki layar Bioskop Literasi juga perlengkapan lainnya yang rusak," katanya.

Perjuangan Khodijah seakan terbayar lunas. Ia dinobatkan yang terbaik, menjadi Juara 1 Pengelola TBM Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi 2015. "Kendala tersebut tidak mengurangi kualitas presentasi saya. Saya bersyukur bahwa kendala tersebut menjadi pembelajaran ke depan yang sangat berharga bagi saya sampai saya bisa menjadi juara seperti ini," ujarnya.

Suka Membaca dan Menulis

Khodijah, yang biasa disapa Wanja Almunawar, anak kedua dari 3 bersaudara, sejak kecil memang suka membaca. Orangtuanya yang guru mengajarkan sifat mandiri sehingga tak banyak uang jajan yang diberikan kepadanya. Khodijah kecil pun biasa berbisnis dan berdagang sejak kelas 3 SD.

"Sejak kelas 4 SD saya sudah mempunyai mimpi ingin menjadi penulis. Waktu itu, saya pernah membuat tulisan untuk dikirimkan ke majalah *Ummi*," katanya.

Karena belum ada komputer, ia mengetik dengan mesin tik manual. Tulisan pertamanya berjudul *Gara-Gara Banjir*



tak berhasil masuk majalah. "Redaksi *Ummi* mengatakan judulnya kurang menarik dan isinya berbelit-belit. Maklum saja, waktu itu saya masih kelas 4 SD tetapi saya sudah mimpi mau jadi penulis terkenal," kata Khodijah mengenang masa kecilnya.

Penolakan redaksi *Ummi* sempat membuat Khodijah berhenti menulis. Baru ketika duduk di SMA Negeri 5 Palembang, ia mulai aktif menulis. Ia menjadi redaktur Majalah Al-Badi'u. "Cerpen pertama saya tembus di majalah *Sabili*. Semenjak itu saya aktif menulis cerpen di berbagai majalah remaja," katanya.

Tahun 2002, masuk bangku kuliah, Khodijah memilih Jurusan Fisika, FKIP Universitas Sriwijaya Palembang. Rupanya fisika bukan dunia Khodijah yang lebih suka menulis. Sampailah ia melanglang buana ke Sanggar Sastra Rumah

Dunia milik Gola-Gong di Serang, Banten. "Di sinilah awal mulanya saya merasa bahwa Rumah Dunia adalah atmosfer menulis saya. Di situlah saya mulai memperdalam kepenulisan saya selama setahun lamanya. Gola-Gong adalah guru pertama dan terbaik saya di bidang kepenulisan," katanya.

Dari Gola-Gong juga, Khodijah mengenal dunia TBM sesungguhnya. Gola-Gong memang Presiden Forum Taman Bacaan Masyarakat. Gola-Gong mengajarkan kepadanya bahwa TBM itu tidak hanya untuk menyediakan bahan bacaan, tetapi juga diisi dengan kegiatan-kegiatan seperti menulis, membuat kerajinan tangan, seni, teater, dan *outbond*. "Pembelajaran yang berharga yang saya dapatkan di Rumah Dunia inilah yang menjadi bekal saya untuk mengelola TBM sampai sekarang," katanya.

Setelah menikah dengan Ahmad Khadim, dan dikarunia seorang anak bernama Ahmad Sajjad, Khodijah tinggal di Samarinda. Mereka berkerja bersama membuka usaha garmen. Keasyikan bisnis, membuat kegiatan menulisnya terhenti. Cobaan datang, toko-toko mereka bangkrut tahun 2012.

Pertemuannya dengan Dra. Hj. Siti Jumariyah, mendorongnya bergabung ke dalam PKBM Tiara Dezzy sejak tahun 2013. Pengalamannya menulis dan membuat kerajinan tangan dikembangkan di kegiatan PKBM.

Khodijah kembali menulis. Tahun 2014, tulisan skenarionya terpilih sebagai naskah terbaik kompetisi bergensi penulisan skenario film. Ia kemudian juga mulai menciptakan inovasi-inovasi baru seperti mainan edukatif, termasuk Bioskop Literasi yang membawanya menjadi terbaik nasional. "Prestasi ini adalah buah dari kegemaran saya membaca. Prestasi ini adalah hasil dari dukungan semua pihak di PKBM Tiara Dezzy, juga keluarga saya tercinta," kata Khodijah.

Ornamen Beragam Tema

Bioskop Literasi adalah media pembelajaran hasil diskusi dengan berbagai kalangan terutama para tutor di PKBM. Para tutor sering mengalami kendala pembelajaran di daerah terpencil dan tidak bisa membawa laptop dan proyektor. "Para tutor membutuhkan sarana media yang dapat membantu mereka untuk proses kegiatan pembelajaran," katanya.



Pada awalnya Bioskop Literasi dibuat dengan konsep seperti dinding cerita bermagnet. Dinding yang dibuat dengan bahan seng atau plat ini dapat ditemplei magnet. Bahannya berupa tower semacam menara berputar yang memiliki 4 sisi berbeda fungsi. Kedua sisi yang berdampingan dibuat dengan bahan seng yang menjadi tempat untuk mempresentasikan bahan bacaan atau media pembelajaran yang akan ditemplei dengan ornamen-ornamen. "Saya memberi nama ornamen untuk semua magnet yang berisi dengan angka, huruf, gambar dan sebagainya," katanya. Kedua sisi lainnya sebagai tempat menyusun kantong-kantong ornamen yang terdiri dari berbagai ornamen.

Ornamen yang sudah dibuat Khodijah di antaranya ornamen pariwisata dan budaya, angka dan bilangan, bintang, buah dan sayuran, huruf abjad, titik pijat reflesi, dan ornamen pola jahitan. Ornamen pariwisata dan budaya, misalnya berisi gambar orang-orang berpakaian adat daerah, rumah adat, lokasi wisata, dan makanan khas daerah. "Ornamen ini dapat difungsikan sebagai media literasi untuk menjelaskan tentang pariwisata budaya di seluruh Indonesia. Dan khusus rumah adat serta ornamen orang berpakaian adat dapat digunakan untuk membuat kreasi cerita rakyat, juga digunakan dalam seri *games* edukatif," katanya. 🌟

DIPO HANDOKO



Hendra Fredy Asmara, S.Pd.

Juara 1 Tutor Keaksaraan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

“Simpanse” Percepat Melek Aksara

Simpanse ini tak ada hubungannya dengan dunia kera atau monyet. Sebab ia akronim dari *Simple, Practices, Speedy*. “Simpanse” diangkat Hendra Fredy Asmara, S.Pd., tutor keaksaraan PKBM Al Amin, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur dalam kesehariannya melaksanakan tugas mengajar. Karya

tulis ilmiahnya berjudul *Metode Belajar Aksi Mesra Simpanse Pembelajaran Keaksaraan Dasar di Desa Depok Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur*, turut mengantarkannya menjadi Juara I Tutor Keaksaraan Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional Tahun 2015.

Meski baru kali pertama mengikuti

ajang Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional, Hendra cukup percaya diri. Ia berkeyakinan jika gagasan mengenai terobosan metode pembelajaran keaksaraan berhasil menembus level provinsi bahkan nasional, maka kredibilitas karya nyatanya layak dan teruji.

“Metode ini sudah diterapkan selama lima bulan sebelum seleksi tingkat kabupaten. Persiapan saya cukup, tinggal mendeskripsikan konsep dan pelaksanaan metode berdasarkan pengalaman mengimplementasikan,” katanya.

Hendra juga didorong motivasi kuat menjadi yang terbaik sebagai pembuka akses mendapatkan beasiswa magister di perguruan tinggi negeri dengan program studi yang sesuai. “Saya berharap dengan memenangkan lomba ini, juga dengan melihat kinerja dan kontribusi saya memajukan pendidikan nonformal, pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan, dapat memberikan beasiswa pendidikan,” ujarnya.

Hendra bersyukur sekali kontingen Jawa Timur memiliki persiapan yang serius dan matang. Pembekalan dilaksanakan selama 5 gelombang secara bertahap dalam satu bulan. Hanya ada jeda tidak lebih dari satu pekan untuk pulang ke rumah.

Pembekalan yang diadakan di Gedung C, Asrama Dinas pendidikan Jawa Timur mengundang sejumlah ahli, di antaranya tim pembimbing pamong belajar BP-PAUDNI Regional II Surabaya, Aminullah La Nua (mentor), Erfan Agus Munif (juru taktik), serta pakar pendidikan luar sekolah yakni Prof. Supriyono (Universitas Negeri Malang) dan Prof. Yatim (Universitas Negeri Surabaya) serta motivator ulung Dr. Umi Dayanti juga dari Universitas Negeri Malang.

Bukan Pilihan Terbaik

Menjadi tutor pendidikan keaksaraan, bagi Hendra bukanlah pilihan terbaik sebagai sumber mata pencaharian hidup. “Namun

pengabdian untuk kemanusiaan menjadi kenikmatan tersendiri di dalam hati nurani dan pilihan cerdas bagi mereka yang hendak mewakafkan sebagian waktu, tenaga, dan ilmunya untuk umat,” kata Hendra.

Hendra mengakui honor bulanan Rp 100 ribu tentunya tidak bergengsi apa-apa. Warga belajar yang juga para orang dewasa tidak semuanya meminati pendidikan keaksaraan yang selalu digaungkan Hendra. Apalagi jalan menuju lokasi terjal dan licin karena termasuk daerah lereng gunung terisolasi. “Namun semua hal itu terbayar oleh kepuasan batin saya, mengabdikan dan berkarya secara nyata, dedikasi yang berpengaruh pada peningkatan taraf hidup masyarakat,” katanya. Situasi seperti memang sudah diimpikan Hendra sejak masuk di bangku kuliah Jurusan Pendidikan (PLS) Luar Sekolah Universitas Negeri Malang.

Pria kelahiran Trenggalek, 17 Februari 1990 itu setelah lulus sarjana PLS tahun 2013 langsung terjun sebagai tutor keaksaraan di PKBM Al Amin, Trenggalek. Setiap hari Hendra juga mengabdikan di SKB Trenggalek, sebagai pegawai tidak tetap.

Selain meraih juara Apresiasi PTK PAUNDI 2015, Hendra juga sudah pernah menjadi juara di beberapa lomba, yakni Juara 1 Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Berprestasi pada peringatan Hari Anak Indonesia tingkat Provinsi Jawa Timur (2014); Juara 3 Lomba Menulis Artikel yang diadakan Dinas Pendapatan Kabupaten Trenggalek; Juara 2 Kompetisi Debat Mahasiswa tingkat Malang raya.

Karya inovasi yang pernah disusun adalah: 1) *Pengembangan Media Beberan Tematik untuk Pembelajaran Tutor Pendidikan Keaksaraan*; 2) *Pendekatan Dialogika dalam Membangun Kesadaran Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sosiologi Paket C Tunas Harapan*; dan *Metode Belajar Akselerasi Melek Aksara “Simpanse” Pembelajaran Keaksaraan*

Dasar di Desa Depok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek yang diikuti sertakan pada lomba Apresiasi PTK PAUDNI 2015. Selain itu Hendra juga pernah menyusun penelitian ilmiah yang berjudul Pembelajaran Outbound untuk Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK DWP Setda Trenggalek.

Metode “Aksi Mesra Simpanse”

Karya nyata berjudul *Metode Belajar Aksi Mesra Simpanse Pembelajaran Keaksaraan Dasar di Desa Depok Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur* diangkat dari metode pembelajaran yang diterapkan Hendra dalam kegiatan keaksaraan. “Karya saya merupakan bentuk pengembangan metode pembelajaran keaksaraan dasar sebagai upaya mempercepat melek aksara,” katanya.

Karya nyata ini berguna sebagai bahan kajian para ahli di bidang peningkatan mutu dan riset Program PAUDNI, juga sebagai sarana evaluasi penulis di wilayah praktis pendidikan keaksaraan.

Gagasan Hendra sebenarnya merupakan kompilasi beberapa metode pembelajaran yang sudah ada. “Metode ini mengadopsi sistem

aplikasi suku kata, kata kunci, dan *quantum learning* yang dioperasikan secara intens. Supaya suku kata lebih berkesan dan memiliki nilai fungsional, maka dikombinasikan dengan struktur pengejaan aksara Jawa *hanacara* yang sarat makna kultural-historis dan konteks lokal,” kata Hendra.

Konsep tersebut tidak linear dengan metode transliterasi karena notabene warga belajar adalah buta aksara murni yang sama sekali tidak dapat membaca, menulis dan berhitung dengan sistem aksara apa pun juga. Suku kata diimprovisasi agar lebih unik dalam pelafalan dan mempermudah daya ingat warga belajar yang tersusun menjadi ciri khas 10 kata kunci serta gerakan afirmasi. “Rangkaian metode ini terbukti efektif untuk mempercepat warga belajar memiliki kompetensi keaksaraan tingkat dasar dalam waktu yang relatif singkat, sehingga berkembang satu format metode belajar akselerasi melek aksara atau disingkat Aksi Mesra yang terpadu dengan sebutan Simpanse akronim dari *Simple, Practice, dan Speedy*,” kata Hendra. 🍌

DIPLO HANDOKO



Mulyana, S.Pd., M.Pd.

Juara 1 Kepala SKB Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2015

Terobosan “Baju Koko Putih” Mendorong Kemajuan

Bak tengah mendaki gunung, pantang berhenti sebelum mencapai puncak. Kurang lebih itu yang mendorong Mulyana, S.Pd., M.Pd., tak lelah mengikuti lomba Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional, hingga tiga kali berturut-turut sejak 2013 lalu.

Mulyana berhasil masuk tingkat nasional di ketiga kesempatan setelah mengungguli 12 kepala SKB yang mengikuti seleksi di Provinsi Aceh. Tahun 2013 ia tak meraih juara. Setahun kemudian, gelaran di Bandung tahun 2014, Mulyana berhasil meraih juara III. Akhirnya, pada lomba tahun 2015 ini, Mulyana sukses menjadi Juara I Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Apresiasi PAUDNI Berprestasi Nasional 2015.

Dari SP3 hingga Kepala SKB

Mulyana putra asli Lamtui Aceh Besar, desa kecil di ujung timur Kabupaten Aceh Besar. Persisnya di Jalan Nasional Banda Aceh-Medan KM 35. Pria kelahiran 20 Mei 1970 ini anak ketiga dari tujuh bersaudara dari keluarga pasangan Rukmana (almarhum) dan Nurhayati. Mereka keluarga sederhana. Ayahnya di masa hidupnya bekerja sebagai tukang, sedangkan ibunya bekerja di rumah.

“Ayah saya sosok yang berdedikasi, bertanggung jawab serta sangat peduli dengan pendidikan putra-putrinya. Ibu saya sosok yang cerdas, tegar dan teladan bagi kami anak-anaknya,” kata Mulyana.

Mulyana kecil sebenarnya bercita-cita menjadi dokter atau dosen. Setamat Sekolah Guru Olahraga Negeri

Banda Aceh (setingkat SMA), tahun 1989, Mulyana sempat berpikir tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi karena ketiadaan biaya kuliah. Namun orangtuanya mendorong dan meyakinkan untuk tetap kuliah. “Saya juga punya keinginan memperbaiki nasib dan kehidupan,” kata Mulyana.

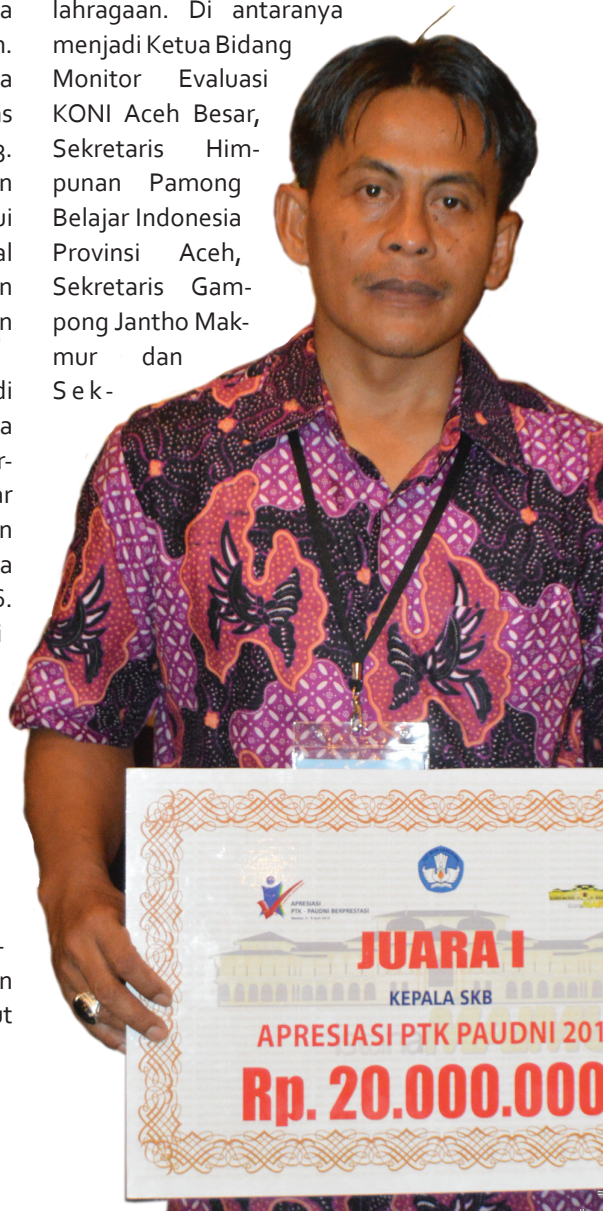
Mulyana kemudian berhasil menamatkan sarjana di FKIP Olahraga Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Banda Aceh. Ia mendapat beasiswa Supersemar di tahun keduanya kuliah. Dalam perjalanan berikutnya, Mulyana juga sukses meraih S-2 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2003. Ia mendapat bantuan peningkatan kualifikasi akademik ke S-2 melalui program Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga (sekarang Ditjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat).

Tahun 1996-1997, Mulyana menjadi asisten dosen Program Studi Olahraga FKIP Unsyiah dan Akademi Keperawatan Dinas Kesehatan. Ia mengajar mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Asisten dosen dijalaninya meski ia sudah lulus kuliah tahun 1996.

Tahun 1996-1998, ia mengikuti Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP3) dari Kementerian Pemuda dan Olahraga. Meski harus menempuh perjalanan sekitar 50 km pulang pergi ke desa terpencil, tak menyurutkan semangatnya untuk berbagi ilmu dan pengalaman. “Meskipun pengalaman dan perjalanan melelahkan tapi ada sebuah kepuasan batin dan kebanggaan tersendiri pernah ikut program PSP3,” katanya.

Kesabaran dan kerja keras Mulyana, terbalas dengan menjadi PNS tahun 1999. Ia ditempatkan di UPTD SKB Aceh Besar sebagai Pamong Belajar. Kariernya semakin meningkat hingga menjadi Kepala UPTD SKB Aceh Besar sejak 25 Agustus 2009 hingga sekarang.

Mulyana juga pernah aktif dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan dan kepemudaan serta keolahragaan. Di antaranya menjadi Ketua Bidang Monitor Evaluasi KONI Aceh Besar, Sekretaris Himpunan Pamong Belajar Indonesia Provinsi Aceh, Sekretaris Gampong Jantho Makmur dan Sek-



retaris Persatuan Menembak Sasaran dan Berburu Seluruh Indonesia (Perbakin) Kabupaten Aceh Besar.

Prestasi sebagai Kepala SKB terbaik nasional menjadi pelengkap kebahagiaan bersama keluarganya di Gampong Jantho Makmur, Kota Jantho, Aceh Besar. Di sana ia tinggal bersama istrinya, Yusmawar, S.Pd. dan kelima anak mereka, Urwatul Wusqa, Miftahurrahmat, Muhammad Fajar Maulana, Afifah Thahirah dan Mar'atul Humaira.

Selain hadiah lomba uang Rp 20 juta, Mulyana menerima uang pembinaan sebesar Rp 15 juta dan paket umrah dari Pemerintah Provinsi Aceh. Pemerintah Kabupaten Aceh Besar juga memberikan hadiah laptop.

Lebih bernilai dari hadiah-hadiah itu, Mulyana merasakan manfaat mengikuti Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi, yakni dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka kemajuan PAUDNI, menambah dan mempererat hubungan silaturahmi antar-PTK PAUDNI se Indonesia, dan dapat berbagi pengalaman sesama PTK PAUDNI.

Untuk kemajuan SKB Aceh Besar, Mulyana berharap dapat melakukan pembenahan internal SKB secara menyeluruh, baik SDM, sarana prasarana dan layanannya. "Kami sudah melakukan secara bertahap dan berkelanjutan," katanya. Mulyana juga berharap dapat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta.

SKB Aceh Besar memiliki 13 karyawan terdiri dari 4 orang tenaga administrasi, 6 orang pamong belajar, dan 3 orang tenaga honorer pamong dan administrasi. Peserta didik mencapai 100 orang. Mereka mengembangkan Kelompok Belajar Usaha bidang peternakan, garmen dan las listrik.



Strategi Pengembangan

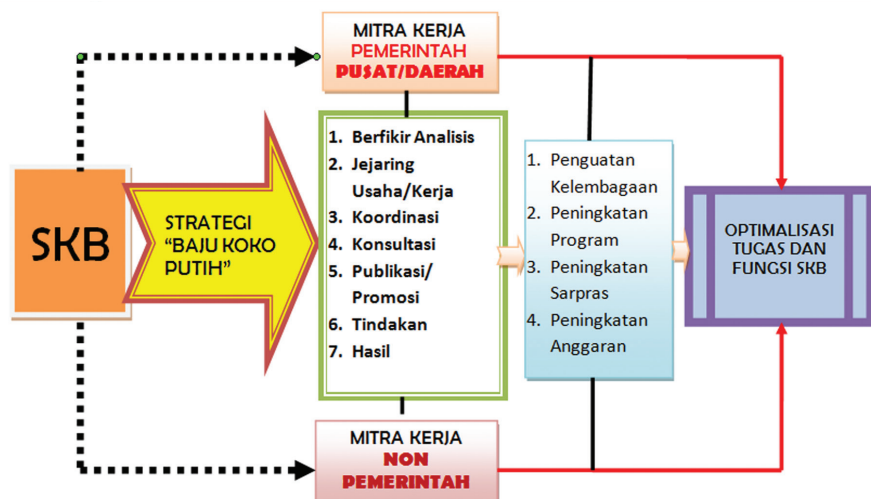
Mulyana mengangkat strategi pengembangan SKB Aceh Besar sebagai karya tulis ilmiah pada Lomba Karya Nyata Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Nasional 2014. Terobosan pengembangan SKB yang digagas Mulyana diberi nama "Baju Koko Putih" atau singkatan dari berpikir, analisis, jejaring, usaha, koordinasi dan konsultasi, publikasi, tindakan, dan hasil.

"Strategi Baju Koko Putih adalah kerjasama SKB Aceh Besar dengan melibatkan seluruh komponen seperti kasubag tata usaha, pamong belajar, dan staf serta instansi pemerintah

terkait dalam merumuskan dan melakukan program serta membangun kemitraan dengan organisasi mitra seperti Forum Himpaudi, Forum HIPKI, Forum PKBM, dunia usaha dan dunia industri," kata Mulyana.

Prinsip yang dianut strategi Baju Koko Putih adalah saling memberi dan menerima masukan, saling memberi koreksi dan kritikan, saling mencari dan menyampaikan solusi secara bersama-sama, serta menjalankan kegiatan secara bersama-sama pula sesuai dengan kemampuan dan kewenangan. 🙏

DIPO HANDOKO



Pelantikan Harris Iskandar, Ph.D, sebagai Direktur Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat

Selamat Bertugas Pak Dirjen!



Hanya lima hari usai dilantik sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Harris Iskandar, Ph.D, langsung menggelar rapat pimpinan tingkat B yang dihadiri pejabat eselon II, eselon III dan eselon IV di lingkungan Ditjen PAUD dan Dikmas, 22 Juni 2015.

Rapat membahas program kerja, tantangan dan hambatan dari unit-unit kerja di bawah Ditjen PAUD-Dikmas, yakni Sekretariat Ditjen PAUD dan Dikmas; Direktorat PAUD; Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga; Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan; dan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Pembahasan yang

mengemuka di antaranya penempatan unit kerja, tata ruang dan sistem pengarsipan serta kesejahteraan para staf Ditjen PAUD dan Dikmas.

Terkait penempatan staf dan pimpinan di unit-unit kerja Ditjen PAUD dan Dikmas, Harris berharap ada penyegaran organisasi sehingga tidak menimbulkan efek jenuh dalam melaksanakan kerja, minimal bagi mereka yang sudah cukup lama berada di unit kerja tersebut.

Mengenai tata ruang kerja, Harris berharap jajarannya memiliki ruang kerja dengan standar yang lebih baik. Layaknya ruang kantor pada perusahaan-perusahaan swasta pada umumnya ataupun seperti Bank Dunia, sehingga baik itu pimpinan maupun

staf dapat bekerja dengan nyaman.

Mengenai sistem pengarsipan Harris berharap berkas yang ada agar tertata rapih dan melakukan duplikasi berkas dengan cara dipindai (*scan*). Berkas yang kadaluwarsa segera digudangkan sehingga tidak menumpuk di ruang kerja.

Sedangkan untuk kesejahteraan pegawai Ditjen PAUD dan Dikmas, Dirjen berpesan kepada para pimpinan di masing-masing unit kerja agar memperhatikan kesejahteraan staf hingga level bawah.

ENAM PEJABAT ESELON I

Pelantikan Harris Iskandar sebagai Dirjen PAUD dan Dikmas, juga berbarengan dengan lima pejabat



eselon I lain. Mendikbud Anies Baswedan juga melantik lima Didik Suhardi, Ph.D, sebelumnya menjabat Direktur Pembinaan SMP dilantik sebagai Sekretaris Jenderal; Hamid Muhammad, Ph.D., sebelumnya Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dilantik sebagai Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; Totok Suprayitno, Ph.D., sebelumnya Kepala Biro Kepegawaian dilantik sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan; dan Daryanto, Ak., MIS, M.Com, G.Dip.Com, QIA, CA, sebagai Inspektur Jenderal.

Pelantikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 82 dan Nomor 91/M/Tahun 2015. Yang istimewa dari pelantikan pejabat eselon I ini, para pejabat yang ditetapkan adalah berdasarkan Seleksi Terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi. Seleksi terbuka ini tidak hanya diikuti pegawai di lingkungan Kemdikbud, melainkan juga peminat dari luar Kemdikbud. Seleksi untuk Dirjen Guru dan Tendik diminati 35 orang calon dirjen. Sedangkan peminat calon Dirjen PAUD-Dikmas sebanyak 10 orang.

Panitia Seleksi Terbuka Jabatan dibentuk berdasarkan UU Apartur Sipil Negara terdiri dari empat orang dari unsur masyarakat dan

satu orang dari internal Kemdikbud. Panitia Seleksi diketuai Erry Riyana Hardjapamekas, mantan pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Pelantikan enam pejabat eselon I yang pertama di era Mendikbud Anies Baswedan itu berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Suasana berlangsung lebih hangat. Di masa lalu pelantikan dihadiri beberapa pejabat penting di lingkungan Kemdikbud dan dilakukan di ruangan tertutup, yakni Graha Utama Kemdikbud. Kali ini dilakukan di ruang terbuka, Plasa Insan Berprestasi, Gedung Ki Hajar Dewantara dan dihadiri ratusan pegawai Kemdikbud.

Busana yang dikenakan Mendikbud dan para pejabat yang dilantik juga berbeda. Biasanya pakaian yang dikenakan menteri saat melantik pejabat adalah setelan jas begitu juga dengan pejabat yang dilantik. Kali ini Mendikbud mengenakan seragam Korpri, sedangkan pejabat yang dilantik mengenakan kemeja putih dan celana panjang hitam. Ratusan pimpinan dan karyawan yang hadir juga mengenakan kemeja seragam Korpri.

Banyaknya pegawai yang hadir dalam pelantikan itu bukan saja membuat suasana menjadi lebih

Pejabat eselon I yang baru dilantik berpose bersama Mendikbud Anies Baswedan. Dari kiri ke kanan: Harris Iskandar, Daryatno, Didik Suhardi, Hamid Muhammad, Sumarna Surapranata dan Totok Suprayitno.

Foto: Rauhanda Riyantama

hangat. Namun proses pemberian ucapan selamat pun berlangsung lebih lama dari biasanya. Suasana berbeda ini menyiratkan semangat kebersamaan, solid dan kompak.

PROSES MERITOKRASI

Mendikbud dalam sambutannya menyatakan bahwa semua pejabat yang dilantik kompeten, meniti karier dari bawah dan berintegritas. "Semua yang dilantik bukan drop-dropan, karena meniti karier dari bawah, mengakumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman seiring Kementerian ini membangun prestasi-prestasi besar," kata Mas Menteri, sapaan akrab Mendikbud Anies Baswedan.

Para pejabat, kata Anies, juga telah membuktikan kompetensi, kinerja, serta integritas dari hasil seleksi sebagai metode seleksi terbuka. Seleksi terbuka meliputi penelitian rekam jejak, wawancara, penulisan makalah dan esai yang sudah dinilai

oleh panitia seleksi yang independen. "Saudara-saudara dipilih melalui proses meritokrasi (dipilih karena prestasi), karena itu jalankan ke bawah dengan proses meritokrasi pula dan tegakkan integritas," kata Mas Menteri.

Para pejabat yang dilantik sebelumnya telah mengikuti tahap seleksi yang mencakupi bidang kompetensi umum dan khusus. Peserta seleksi sudah melalui tahapan merumuskan konsep tata kelola, sampai dengan melakukan evaluasi kerja di setiap unit utama. Mereka juga melewati tahapan pengujian kompetensi.

"Poin utamanya adalah mereka dipilih melalui sebuah proses yang bisa dievaluasi dan bisa dipertanggungjawabkan," Mendikbud menegaskan. "Proses seleksi hingga pelantikan ini membuktikan kita menjunjung tinggi meritokrasi, integritas, dan kinerja. Bahwa proses yang baik dalam pembentukan pimpinan akan terus didorong secara internal. Organisasi ini mampu membentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang kuat bagi setiap anggotanya, dan setiap staf di sini memiliki kesempatan yang sama untuk berkarier sampai puncak."

Mendikbud mengajak kepada para pejabat eselon satu yang dilantik, serta para seluruh pegawai Kemendikbud yang turut hadir dalam acara pelantikan untuk menjaga komunikasi yang baik. Komunikasi tidak hanya dilakukan kepada pejabat eselon di bawahnya saja, tetapi juga kepada setiap pegawai. "Saudara-saudara boleh elite karena prestasi, tetapi tidak boleh eksklusif menutup diri dengan lingkungan," kata Mendikbud.

Mendikbud juga berharap para pemimpin baru membangun sistem kerja yang baik dengan menanamkan tradisi inklusif, melibatkan seluruh pegawai dalam menyelesaikan setiap tugas. Pada akhir penyampaian pesan-pesan, Mendikbud mengucapkan selamat kepada para pejabat yang baru saja dilantik. "Jadilah teladan yang



baik, dan pemimpin yang diikuti karena gagasan, kata-kata, dan perbuatan yang baik dan menginspirasi," ujarnya.

Pakar Pengembangan dan Evaluasi

Harris Iskandar termasuk kelompok insinyur yang sukses bekerja di bidang lain. Pria kelahiran Bandung, 29 April 1962, ini lulusan Agronomi Institut Pertanian Bogor (IPB). Di Kemdikbud, setidaknya ada empat pejabat sesama lulusan IPB, bahkan satu angkatan dengan Harris Iskandar. Mereka adalah Totok Suprayitno, yang baru dilantik sebagai Kepala Balitbang; Ir. Hendarman, M.Sc., Ph.D (Sekretaris Balitbang Kemdikbud), Dr. Ir. Hari Setiadi, MA (mantan Kepala Pusat Penilaian Pendidikan, anggota Badan Standar Nasional Pendidikan). dan Ir. FerryYulmarino, M.Ed, (mantan Kepala Bidang Penjaminan Mutu Dikdas, Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan).

Harris Iskandar berkarier di Kemdikbud sejak tahun 1986, tak lama setelah menamatkan sarjana di IPB tahun 1984. Meraih doktor bidang Pengembangan dan Evaluasi di Syracuse University, New York, USA tahun 1994.

Dirjen PAUDNI Harris Iskandar bersama istri usai pelantikan pejabat eselon I, 17 juni 2015.

Foto: Rauhanda Riyantama

Selama empat tahun, 2004-2008, Harris menjabat Atase Pendidikan dan Kebudayaan di Kedutaan Besar Indonesia di Amerika Serikat. Sepulangnya dari Amerika Serikat, Harris mendapat kepercayaan memimpin Pusat Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (P2PNFI) Regional I Bandung (2008-2009).

Jabatan eselon II yang pernah diembannya adalah Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (5 Februari 2009-23 November 2012) dan Direktur Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah (23 November 2012-17 Juni 2015).

Selamat bertugas Pak Harris! Semoga sukses membawa Ditjen PAUD dan Dikmas melahirkan kebijakan-kebijakan pembinaan dan peningkatan mutu PAUD dan Dikmas di seluruh Tanah Air. 🙏

DIPO HANDOKO, ARIEN TW,
DAN RAUHANDA RIYANTAMA



Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2015

Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter

Selamat Hari Pendidikan Nasional! Hari Pendidikan Nasional atau kebanyakan orang menyebut Hardiknas selalu diperingati tiap tahunnya pada tanggal 2 Mei. Pemerintah pertama kali menetapkan 2 Mei sebagai Hardiknas pada 16 Desember 1959. Tanggal 2 Mei itu dipilih karena bertepatan dengan tanggal lahir Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan bahwa peringatan Hardiknas tak dapat lepas dari sosok Ki Hajar Dewantara. Maka Mendikbud

mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mengembalikan semangat dan konsep Ki Hajar Dewantara bahwa sekolah harus menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Ki Hajar Dewantara menyebut sekolah dengan istilah taman, yakni tempat belajar yang menyenangkan.

Pada peringatan Hardiknas tahun 2015 mengambil tema Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Gerakan Pencerdasan dan Penumbuhan Generasi Berkarakter Pancasila. Pada peringatan tahun ini pemerintah menegaskan pada semua pihak untuk terlibat dan bertanggung

jawab terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan harus dipandang sebagai ikhtiar kolektif seluruh bangsa, karena itu pendidikan tidak bisa dipandang sebagai sebuah program semata.

Berbeda dengan sekedar program yang perasaan memiliki atas kegiatan hanya terbatas pada para pelaksana program, sedangkan gerakan justru ingin menumbuhkan rasa memiliki pada semua kalangan. Mari mengajak semua pihak untuk merasa peduli, untuk merasa memiliki atas problematika pendidikan agar semua bersedia menjadi bagian dari ikhtiar untuk menyelesaikan problematika itu.

Mendikbud menegaskan, gerakan pencerdasan dan penumbuhan generasi berkarakter pancasila adalah sebuah ikhtiar mengembalikan kesadaran tentang pentingnya karakter Pancasila dalam pendidikan. Sudah digariskan bahwa pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Itulah karakter Pancasila yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah memiliki tanggung jawab secara konstitusional dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Tetapi, semua orang terdidik di Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk memajukan dunia pendidikan. "Kita harus mengajak semua elemen masyarakat untuk terlibat. Kita ingin mendorong pendidikan menjadi gerakan semesta, yakni gerakan yang melibatkan seluruh elemen bangsa. Masyarakat merasa memiliki, pemerintah memfasilitasi, dunia bisnis peduli, dan ormas/LSM mengorganisasi," jelas Anies dalam pidatonya memperingati Hardiknas tahun 2015.

Mendikbud mengimbau kepada semua pihak yang sudah merasakan pendidikan agar kembali peduli terhadap dunia pendidikan. Anies mengatakan, pesan yang ingin disampaikan pada peringatan Hardiknas tahun ini adalah perayaannya bukan hanya bagi orang-orang yang bekerja di dunia pendidikan, melainkan semua masyarakat yang telah terdidik. Memajukan pendidikan tidak mungkin hanya dilakukan oleh sekolah dan pemerintah saja, pun juga oleh segenap masyarakat Indonesia yang sudah merasakan pendidikan.

Sekolah Menyenangkan

Anies menekankan, Kemendikbud ingin menghasilkan anak-anak Indonesia terdidik yang tidak hanya berjiwa Pancasila tetapi juga berkarakter Pancasila. Secara eksplisit Kemendikbud ingin anak-anak Indonesia menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik

kesehariannya. Untuk dapat membangun karakter Pancasila pada siswa maka sekolah harus menjadi tempat yang menyenangkan baik pendidikannya maupun institusinya, seperti konsep yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara. "Jangan sampai siswa datang ke sekolah dengan berat hati dan pulang dengan senang hati. Mari kita jadikan sekolah menjadi tempat yang menyenangkan," ujarnya.

Sekolah menyenangkan memiliki berbagai karakter, antara lain sekolah tersebut melibatkan semua komponennya mulai dari guru, orang tua, siswa dalam proses belajarnya, sekolah yang pembelajarannya relevan dengan kehidupan, sekolah yang pembelajarannya memiliki ragam pilihan dan tantangan untuk setiap individu siswa sesuai dengan tingkatannya, serta sekolah yang pembelajarannya memberikan makna jangka panjang bagi peserta didiknya.

Ketika lonceng sekolah berbunyi semestinya sebuah tanda dimulainya kegembiraan. Lalu ketika lonceng pulang berbunyi anak-anak akan enggan untuk pulang, karena mereka tak ingin kesenangannya berhenti. Menurut Anies, ikhtiar untuk mendorong pendidikan sebagai sebuah kegembiraan itu harus terus kita dorong bersama. Salah satu masalah yang timbul selama ini adalah pendidikan terasa seperti sebuah penderitaan. Ketika menemui guru dan murid, mereka mengeluhkan beberapa hal yang tentunya ingin kita bereskan bersama-sama.

Mendikbud memberikan resep bagaimana menciptakan sekolah menyenangkan. Pertama, melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran. Mulai dari guru, siswa, hingga orang tua siswa. "Undang orang tua siswa ke sekolah secara bergantian. Kemudian orang tua siswa diminta



menceritakan profesinya sehari-hari kepada siswa. Apapun profesinya, baik pedagang, petani, atau pegawai. Dengan cara itu siswa dapat belajar langsung meneladani kisah-kisah dan perjuangan yang baik,” jelasnya.

Kedua, guru harus sering mengajak siswanya keluar kelas atau sekolah. Sangat disayangkan jika siswa tidak pernah diajak ke sawah, padahal sekolahnya dekat dengan sawah. Siswa tidak pernah masuk pasar, padahal sekolahnya dekat dengan pasar. Menurutny dengan mengajak siswa terjun langsung ke masyarakat seperti itu, mereka bisa langsung menerima pelajaran yang real/nyata.

Hardiknas Dimeriahkan Jalan Sehat

Pada peringatan Hardiknas tahun ini, juga dimeriahkan dengan acara jalan sehat dan sepeda santai yang diikuti oleh seluruh pegawai Kemdikbud. Pada acara tersebut sebagian besar pegawai membawa serta keluarganya. Berbagai hadiah utama dan hadiah hiburan pun disiapkan untuk diundi dan dibagikan kepada para pegawai guna semakin memeriahkan acara tersebut.

Acara dimulai pukul 06.30 WIB dengan melakukan senam bersama seluruh pegawai. Selang setengah jam kemudian, semua peserta mulai melakukan jalan sehat dan sepeda santai. Rute start yang diambil mulai dari halaman kantor Kemdikbud hingga menuju Bunderan Hotel Indonesia (HI), lalu berputar balik kembali menuju kantor Kemdikbud melalui Bunderan Senayan.

Mendikbud Anies Baswedan pun turut serta dalam acara tersebut. Mendikbud tampak santai menaiki sepeda mengikuti rute yang telah ditentukan. Ia mengatakan sesuai tema Hardiknas 2015, yaitu pendidikan sebagai gerakan, dalam kegiatan ini semua terlihat ikut merasakan kemeriahan acara tersebut. “Kita semua merasakan olahraga bersama-sama, ini sejalan dengan spirit kita,”

katanya di kantor Kemdikbud usai bersepeda.

Selain dihadiri oleh seluruh pegawai Kemdikbud beserta keluarganya, acara tersebut juga dimeriahkan oleh beberapa komunitas, di antaranya komunitas permainan tradisional bernama Gudang Dolanan dan komunitas jamu gendong. Nampak di lapangan halaman kantor Kemdikbud digelar berbagai permainan tradisional yang dimainkan dengan bebas, misalnya gasing, egrang bambu, rgrang batok, dan congklak. Serta puluhan penjual jamu gendong berjejer di sepanjang lapangan. Semua peserta dapat menikmati jamu secara gratis.

Anak-anak dan remaja hingga dewasa tampak asyik menikmati beragam permainan tradisional tersebut. Apalagi mereka lama tak memainkannya. Mendikbud juga menyempatkan diri mengunjungi lapangan yang meriah oleh permainan tersebut. Bahkan sempat mencoba permainan gasing dan egrang bambu, serta minum jamu setelahnya.

Mendikbud juga menyempatkan berbincang dengan Endi Aras, pendiri komunitas permainan tradisional Gudang Dolanan. Ia mengatakan tertarik dan berencana bermain ke lokasi Gudang Dolanan. Endi Aras

pun menyampaikan komunitasnya itu memiliki mision untuk menjadikan Hardiknas tahun 2015 sebagai tahun kebangkitan permainan tradisional. Endi Aras optimis permainan tradisional akan kembali dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Sementara itu Tia, remaja berusia 16 tahun yang telah aktif di Gudang Dolanan dari tahun 2010 mengaku sangat senang mengikut kegiatan komunitas permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional yang banyak diminati anak-anak adalah permainan tanpa alat, misalnya gobak sodo taplak. Baginya permainan tradisional memiliki rasa persatuan dan solidaritas antarsesama yang cukup tinggi. Berbeda dengan permainan yang menggunakan gadget yang hanya mengutamakan individualisme.

Satu hal yang pasti menarik perhatian dan ditunggu-tunggu semua peserta yakni pengundian kupon untuk mendapatkan hadiah. Total hadiah berjumlah 164 buah, berupa empat unit sepeda motor, sepeda listrik, sepeda gunung, kulkas, televisi, tabungan senilai satu juta rupiah, hingga hadiah berupa puluhan bingkisan menarik lainnya. 🍀

RAUHANDA RIYANTAMA

Sumber: Dari Berbagai Sumber





Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan 2015

Langkah Strategis Pembinaan PAUDNI

Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK), agenda tahunan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), dilaksanakan pada 29–30 Maret 2015 di Pusat Diklat Pegawai Kemdikbud, Depok, Jawa Barat. Dengan mengangkat tema “Memperkuat Pelaku dan Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter Dilandasi Semangat Gotong Royong”, acara ini dihadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Yuddy Chrisnandi, Wakil Menteri Keuangan Mardiasmo, Anggota Komisi X DPR RI, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, Pejabat Eselon I

dan II di kementerian terkait, serta para peserta Rembuknas sebanyak 916 peserta dari seluruh Indonesia.

Mendikbud Anies Baswedan dalam sambutannya, menyatakan RNPK kali ini difokuskan pada tiga kerangka strategis Kemendikbud. Pertama, penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan. Kedua, percepatan peningkatan mutu dan akses pendidikan. Dan ketiga, peningkatan efektifitas tata kelola birokrasi dengan pelobatan publik. “RNPK 2015 ini merupakan langkah konkrit pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan unsur terkait lainnya untuk menyukseskan program prioritas pendidikan dan kebudayaan 2015. Di samping itu juga untuk menyiapkan rancangan kebijakan tahun 2016,”

tuturnya.

Ia berharap hasil Rembuk Nasional ini dapat mengevaluasi pelaksanaan program dan capaian kinerja pembangunan pendidikan dan kebudayaan tahun 2014 di masing-masing unit, baik pusat maupun daerah. Mendikbud juga mengatakan bahwa rembuk nasional ini memiliki arti yang sangat strategis karena merupakan satu pertemuan untuk mengatur langkah bersama dan menata barisan agar rapi dalam menerjemahkan dan melaksanakan Nawa Cita revolusi mental dan implementasi atas RPJMN. Dengan berkumpulnya perwakilan dari setiap daerah di Indonesia, diharapkan bisa memberikan hasil yang baik untuk perkembangan pendidikan dan penguatan budaya Indonesia saat ini.

Kuatkan Aktor Pendidikan

Melalui sambutannya, Mendikbud menguraikan empat langkah yang akan dilaksanakan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, yaitu Konsolidasi Rencana, Konsolidasi Organisasi, Menyusun Program Prioritas dan Melaksanakan Arahan Khusus. Untuk Konsolidasi Rencana,

ia mengajak pemerintah daerah bersama-sama dengan pemerintah pusat untuk konsentrasi dalam menguatkan aktor pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, pengawas sekolah dan orang tua. "Kata kuncinya adalah penguatan pelaku. Aktornya yang akan kita perkuat," ujarnya.

Mendikbud juga mengungkapkan bahwa sebagai pendidik yang disebut sebagai guru bangsa, seharusnya guru bukan hanya mengajar atau mendidik, tetapi juga menggerakkan. Guru harus mampu membuat pendidikan Indonesia lebih menggeliat di masa depan.

Wapres Jusuf Kalla menyoroti peran guru dalam pendidikan. Menurutnya, guru harus menjadi profesi yang terhormat, dan bukan sekadar jalan pintas untuk mendapatkan lowongan pekerjaan. Menjadi guru jangan sampai digunakan sebagai tempat mencari pekerjaan saja, melainkan juga pengabdian. Terlebih saat ini, tantangan dan tugas guru semakin berat. Dengan seiringnya perkembangan jaman dan target cita-cita bangsa, guru harus benar-benar dituntut untuk mampu mencetak generasi yang berkualitas sehingga bermanfaat dan membanggakan bangsa dan negaranya.

"Penyusunan sistem pendidikan hendaknya memikirkan kebutuhan bangsa jangka panjang. Pendidikan sebagai sesuatu yang universal seharusnya mampu meningkatkan mutu suatu bangsa," katanya. Menyamakan mutu nasional agar tidak ada ketimpangan harus menjadi agenda yang dilakukan ke depannya. Diharapkan pada RNPK 2015 ini mampu menyatukan pelaku pendidikan agar dapat membentuk kesamaan yang mencerminkan mutu nasional.

Langkah Strategis PAUDNI

Dalam RNPK 2015 ini terbentuk 7 (tujuh) sidang komisi, dimana masing-masing komisi membahas dan merumuskan beberapa usulan

maupun permasalahan pendidikan. Hasil sidang ketujuh komisi tersebut akan menjadi masukan/rekomendasi kiprah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2015 ini.

Komisi I membahas tentang PAUD-Dikmas berhasil merumuskan sejumlah strategi capaian berkaitan dengan penguatan pelaku pendidikan. Untuk insan serta ekosistem Pendidikan Usia Dini, strategi pertama yang perlu dilakukan adalah pemberdayaan dan penguatan unsur masyarakat setempat, penguatan guru dan penilik PAUD agar kualifikasinya minimal S1, dan membuat edaran agar PAUD tidak memaksakan anak untuk membaca menulis dan berhitung.

Fokus untuk strategi kedua adalah peningkatan mutu dan akses. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam langkah strategi tahap dia adalah, peningkatan mutu dan akses harus merujuk pada 8 standar nasional pendidikan. Di samping itu juga perlu ada kesepakatan tentang Standar Pelayanan Minimum PAUD. Pemerintah pun seyogyanya membuat rintisan wajib PAUD pra-sekolah, benchmarking praktek - baik dengan negara-negara maju, peningkatan mutu PAUD nonformal agar lebih sederajat dengan PAUD formal, sosialisasi indikator mutu dalam pencapaian standar, serta pendampingan satuan PAUD untuk mencapai standar secara bertahap.

Sedangkan pada strategi ketiga terfokus pada pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik. Langkah-langkah yang perlu diambil antara lain penguatan data PAUD, penguatan manajemen internal dan manajemen mutu, penguatan kapasitas perangkat desa untuk meningkatkan APK PAUD, anggaran PAUD ditingkatkan untuk investasi SDM masa depan, pengaturan secara eksplisit untuk penundaan/pembekuan ijin bila satuan pendidikan mempunyai kasus hukum, serta pengaturan pelaksanaan TK-SD satu atap.

Untuk insan serta ekosistem

Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, strategi pertama adalah mengenai penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan. Hal-hal yang perlu dilakukan antara lain keberagaman pembelajaran keaksaraan berbasis potensi lokal dan terintegrasi dengan kecakapan hidup, penguatan peserta didik pendidikan kesetaraan dengan mengikuti proses pendidikan kesetaraan sesuai ketentuan, menguatkan peserta didik, tutor, penyelenggara, orangtua dan pemimpin institusi pendidikan dalam ekosistem pendidikan, dan fokus kebijakan diarahkan pada penguatan perilaku yang mandiri dan berakhlak.

Sedangkan pada strategi kedua yang fokus pada peningkatan mutu dan akses, hal yang perlu dilakukan antara lain SKL pendidikan kesetaraan harus bersifat fungsional untuk mendukung kecakapan hidup dan income generating, pendidikan Kesetaraan perlu sesuai lingkup Standar Nasional Pendidikan untuk mengoptimalkan capaian Wajib Belajar 12 tahun, pendidikan kesetaraan perlu menjangkau masyarakat yang terpinggirkan, perlu dokumentasi praktik-baik dan inovasi pada pendidikan kesetaraan, model kesetaraan berbasis vokasi, serta penguatan tata kelola penyelenggaraan ujian Kesetaraan.

Pada strategi ketiga yang terfokus pada pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik, hal-hal yang perlu dilakukan antara lain penyediaan materi elektronik berbasis gadget dengan melibatkan pegiat pendidikan, meningkatkan jumlah PKBM yang terakreditasi, pendataan terintegrasi DAPODIK untuk pendidikan Kesetaraan berbasis WEB, penjaminan mutu pendidikan informal, SKB direvitalisasi menjadi satuan pendidikan, serta penguatan pola atau sistem alur komunikasi-koordinasi pusat dan daerah. 📍

ARIEN TW

Kemdikbud Bentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) membentuk unit kerja di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUDNI), yakni Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Satuan kerja baru ini bertugas menangani pendidikan keluarga dan keorangtuan.

Nama tersebut dipilih berdasarkan masukan dari berbagai pihak. Sekretaris Ditjen PAUDNI Ella Yulaelawati menegaskan pemilihan nama Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga telah melalui serangkaian diskusi kelompok terfokus. "Kami telah menjangkau masukan dan melakukan curah pendapat dengan akademisi, komunitas, penggiat pendidikan keorangtuan, dan beberapa pihak yang terkait," ucap Ella akhir pekan lalu.

Nama direktorat baru tersebut dirasa lebih tepat, sebab tidak hanya memberikan ruang bagi orangtua utuh, namun juga bagi orangtua tunggal. Sebelumnya, nama yang akan diusung adalah Direktorat Keayahbundaan, namun usulan tersebut memunculkan pro kontra di masyarakat. "Beberapa mempersepsikan bahwa Direktorat Keayahbundaan hanya untuk keluarga dengan ayah dan ibu, padahal adapula orangtua tunggal yang hanya terdiri dari seorang ayah atau ibu," urai Ella.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga akan berada di bawah Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas. Struktur ini telah disetujui oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan nomor 11 tahun 2015 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat tersebut akan memiliki empat subdirektorat, yakni Program dan Evaluasi, Pendidikan Bagi Orangtua, Pendidikan Anak dan Remaja, serta Subdirektorat Kemitraan.

Program Pencegahan Perundungan

Sejumlah program utama Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga adalah penanganan perilaku perundungan (bullying), pendidikan penanganan remaja, penguatan prestasi belajar, pendidikan Karakter dan kepribadian, pendidikan kecakapan hidup, serta pendidikan pencegahan perilaku destruktif. "Direktorat baru ini juga akan mengembangkan program pencegahan perdagangan orang, narkoba, dan HIV AIDS agar keluarga Indonesia menjadi lebih kuat," ucap Ella.

Sasaran yang ingin dicapai dari serangkaian program ini adalah meningkatnya akses dan mutu layanan pendidikan keluarga bagi penduduk Indonesia. Pendidikan keluarga yang akan diselenggarakan tidak hanya dimaksudkan untuk orangtua kandung, melainkan wali maupun orang dewasa yang bertanggung jawab mendidik anak.

Layanan pendidikan keluarga bermaksud agar penduduk usia dewasa memperoleh wawasan, dan pemahaman tentang kiat mendidik anak sejak janin hingga dewasa. Kemendikbud menargetkan hingga 2019, jumlah penduduk dewasa yang mendapatkan layanan pendidikan keluarga mencapai 4.343.500 orang. 🍌

Sumber: paudni.kemdikbud.go.id